# PENERAPAN FUNGSI MANAJEMEN SYARIAH DALAM PENGELOLAAN TABEK MANDI SIKABU BALINGKA KABUPATEN AGAM

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Strata Satu (S1) Sarjana Ekonomi Pada Prodi Manajemen Bisnis Syariah*


**Oleh:**

**ELI FEBRIANI**

**NIM: 3719226**



**PROGRAM STUDI S1 MANAJEMEN BISNIS SYARIAH**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM (FEBI)**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) SJECH M. DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI**



**2022 M/ 1444 H**

**SURAT PERNYATAAN ORIGINALITAS**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Eli Febriani
Nim : 3719226
Tempat/Tanggal Lahir : Cingkariang, 09 Februari 2001
Fakultas/Jurusan : FEBI / Manajemen Bisnis Syariah
Judul Skripsi :Penerapan Fungsi Manajemen Syariah Dalam Pengelolaan Tabek Mandi Sikabu Balingka Kabupaten Agam

Menyatakan dengan sesungguhnya karya ilmiah (skripsi) saya dengan judul di atas adalah benar asli karya penulis. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini bukan karya sendiri. Maka penlis bersedia di proses sesuai dengan hukum yang berlaku dan gelar keserjanaan penulis dicopot sampai batas waktu yang tidak ditentukan.

Dengan surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bukittinggi, 22 Januari 2023
Penulis

**Eli Febriani**
**3719226**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Yang bertandatangan di bawah ini:

| | |
|---|---|
| Nama | : Habibatur Ridhah, SE, MM |
| NIP | : 199107272018012002 |
| Pangkat/ golongan | : Asisten Ahli |

Dengan ini menyatakan persetujuan untuk bertindak sebagai Pembimbing bagi mahasiswa berikut:

| | |
|---|---|
| Nama | : Eli Febriani |
| NIM | : 3719226 |
| Fakultas | : Ekonomi dan Bisnis Islam |
| Prodi | : Manajemen Bisnis Syariah |

Dalam menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul "Penerapan Fungsi Manajemen Syariah Dalam Pengelolaan Tabek Mandi Sikabu Balingka Kabupaten Agam"
Demikianlah surat persetujuan ini kami buat dengan sesungguhnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bukittinggi, 22 Desember 2022

Pembimbing

Habibatur Ridhah, SE. MM

199107272018012002

**PENGESAHAN TIM PENGUJI**

Skripsi ini yang berjudul **"Penerapan Fungsi Manajemen Syariah Dalam Pengelolaan Tabek Mandi Sikabu Balingka Kabupaten Agam"** Yang disusun oleh **Eli Febriani**, **Nim 3719226** telah diuji dalam sidang *munaqasah*, jurusan Manajemen Bisnis Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, pada hari dan telah berhasil dipertahankan di hadapan dewan Penguji dan diterima sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Serjana Program Strata Satu (S1) pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Program Studi Manajemen Bisnis Syariah.

Bukittinggi 2023

**TIM PENGUJI**

| | |
|---|---|
| **Ketua Sidang** | **Sekretaris** |
| _____ | **Habibatur Ridhah, SE., MM** |
| **NIP.** | **NIP. 199107272018011001** |
| | **Anggota** |
| **Penguji Utama** | **Penguji Utama** |
| _____ | _____ |
| **NIP.** | **NIP.** |

**Penguji Pendamping**

**Habibatur Ridhah, SE., MM**
**NIP. 199107272018011001**

**Mengetahui**
**Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi**

**Dr. Hesi Eka Puteri, SE., M.Si**
**NIP. 197409082006042002**

# HALAMAN PERSEMBAHAN

## ABSTRAK

Skripsi ini disusun oleh **ELI FEBRIANI** dengan NIM **3719226** program studi strata- 1 (S1) Manajemen Bisnis Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi. Dengan judul skripsi **"Penerapan Fungsi Manajemen Syariah Dalam Pengelolaan Tabek Mandi Sikabu Balingka Kabupaten Agam"**

Penulisan ini dilatar belakangi oleh kurangnya manajemen pengelolaan bisnis secara syariah di Tabek Mandi Sikabu. Kurangnya kedisiplinan karyawan dalam bekerja pada Tabek Mandi Sikabu. Dan kurangnya penerapan manajemen peraturan di Tabek Mandi Sikabu. Hal ini lah yang menjadikan tujuan dari penelitian ini adalah untuk Untuk mengetahui penerapan fungsi manajamen syariah dalam mengelola bisnis pada Tabek Mandi Sikabu Dan mengetahui faktor yang menjadi pendukung dan penghambat penerapan fungsi manajemen syariah dalam mengelola bisnis pada Tabek Mandi Sikabu

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi dengan pihak pengelola Tabek Mandi Sikabu Balingka Kabupaten Agam Untuk memperoleh data yang akurat, nyata dan tepat.

Dari hasil penelitian ini, Penerapan fungsi manajamen syariah dalam mengelola bisnis pada Tabek Mandi Sikabu dilakukan. Pada proses *planning* dilakukan dengan menetapkan program kerja untuk jangka Panjang, menengah dan pendek. Pada proses *organizing* dilakukan dengan pembagian jobdesk, perekrutan karyawan, dan pelatihan bagi karyawan. Kemudian pada proses *actuating* dilakukan dengan membimbing, memotivasi untuk menyamakan tujuan yang diharapkan. Terkakhir proses *controlling* dilakukan dengan mengawasi diri sendiri dengan menerima masukan orang lain, mencek kinerja karyawan di lapangan dan diawasi oleh dinas pariwisata. Untuk faktor penghambat dan pendukung penerapan fungsi manajemen syariah di tabek mandi sikabu yaitu belum adanya visi misi yang tertulis, belum adanya stuktur organisasi yang lengkap, belum adanya fasilitas kolam renang sesuai syariah. Untuk faktor pendukung yaitu adanya dukungan dari juga pengunjung untuk disediakannya fasilitas pemandian syariah.



**Kata Kunci: Fungsi Manajemen Syariah, Penerapan, Pengelolaan**

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah puji syukur kehadirat Allah SWT, atas limpahan rahmat dan karunia-nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "Penerapan Fungsi Manajemen Syariah Dalam Pengelolaan Tabek Mandi Sikabu Balingka Kabupaten Agam"

Shalawat beserta salam semoga tetap tercurahkan kepada sang Nabi terakhir sejuta umat yakni Baginda Rasulullah SAW serta sahabat serta pengikut-nya yang senantiasa tetap istiqomah sampai akhir zaman.

Dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih atas segala bantuan, bimbingan dan dukungan yang telah diberikan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan tepat pada waktunya. Selanjutnya penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. **Dr.Ridha Ahida, M.Hum** selaku Rektor serta bapak dan ibu wakil Rektor UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi
2. **Dr. Hesi Eka Puteri, SE., M.Si** selaku dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi
3. **Habibatur Ridhah, SE., MM** selaku dosen pembimbing penulis yang telah banyak meluangkan waktunya untuk membimbing dan berdiskusi serta kesediaan beliau mengoreksi dan memberikan masukan tentang banyak hal yang berguna kepada penulis selama penyelesaian skripsi ini
4. **Andis Febrian, SE., M.M** selaku Ketua jurusan S1 Manajemen Bisnis Syariah yang telah memberikan fasilitas dan kemudahan bagi penulis dalam

mengurus segala keperluan yang berhubungan dengan penyelesaian skripsi ini.

5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bukittinggi, terutama Dosen Jurusan S1 Manajemen Bisnis Syariah yang telah banyak membekali ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi penulis.
6. Seluruh kepegawaian Perpustakaan UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi yang telah banyak membantu sehingga penulis mendapatkan referensi untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Untuk seluruh keluarga besar penulis yang telah memberikan motivasi kepada penulis supaya semangat dalam menuntut ilmu dan menggapai cita-cita.
8. Untuk teman seperjuangan mahasiswa UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi yang telah memberikan dukungan selama perkuliahan hingga skripsi ini terselesaikan.

Bukittinggi, 20 Januari 2023

**Eli Febriani**
**Nim 3719226**

# DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN ORIGINALITAS ..... 2
PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... 3
PENGESAHAN TIM PENGUJI ..... 4
HALAMAN PERSEMBAHAN ..... 5
ABSTRAK ..... i
KATA PENGANTAR ..... ii
DAFTAR ISI ..... iv
DAFTAR TABEL ..... vi
BAB I PENDAHULUAN ..... 1
A. Latar Belakang ..... 1
B. Identifikasi Masalah ..... 7
C. Batasan Masalah ..... 8
D. Rumusan Masalah ..... 8
E. Tujuan penelitian ..... 8
F. Manfaat penelitian ..... 9
G. Penjelasan Judul ..... 9
BAB II LANDASAN TEORI ..... 11
A. Penerapan ..... 11
B. Manajemen ..... 13
C. Manajemen Syariah ..... 17
D. Pengertian Fungsi Manajemen ..... 27
E. Kajian Terdahulu ..... 38
BAB III METODOLOGI PENELITIAN ..... 44
A. Jenis Penelitian ..... 44
B. Lokasi dan Waktu Penelitian ..... 44
C. Jenis dan Sumber Data ..... 44
D. Informan Penelitian ..... 45
E. Teknik Pengumpulan Data ..... 46
F. Teknik Analisis Data ..... 47

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN ..... 50
A. GAMBARAN UMUM ..... 50
1. Monografi Tabek Mandi Sikabu Balingka Kabupaten Agam ..... 50
2. Struktur Organisasi Tabek Mandi Sikabu Balingka Kabupaten Agam .. 50
3. Fasilitas Tabek Mandi Sikabu ..... 51
B. HASIL PENELITIAN ..... 56
1. Penerapan Fungsi Manajamen Syariah Dalam Mengelola Bisnis Pada Tabek Mandi Sikabu ..... 56
2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Penerapan Fungsi Manajemen Syariah Dalam Mengelola Bisnis Pada Tabek Mandi Sikabu ..... 65
BAB V PENUTUP ..... 70
A. KESIMPULAN ..... 70
B. SARAN ..... 71
DAFTAR PUSTAKA ..... 72
LAMPIRAN ..... 74
DAFTAR RIWAYAT HIDUP ..... 75

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Pengunjung Tabek Mandi Sikabu 2019-2022

Tabel 2.1 Kajian terdahulu

# BAB I

# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Manajemen syariah adalah seni dalam mengelola semua sumber daya yang dimiliki dengan metode syariah yang telah tercantum dalam kitab suci atau yang telah diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW.[1] Konsep syariah yang diambil dari hukum Al Quran sebagai dasar pengelolaan unsur- unsur manajemen agar dapat menggapai target yang ditujui, yang membedakan manajemen syariah dengan manajemen umum adalah konsep Ilahiyah dalam implementasi sangat berperan

Bisnis merupakan salah satu kegiatan yang dapat mendukung peningkatan perekonomian bangsa karena bisnis adalah salah satu cara untuk melakukan tindakan yang diajarkan dalam disiplin ilmu ekonomi untuk meningkatkan taraf hidup yang lebih baik. Pada dasarnya bisnis memiliki prinsip dasar ekonomi untuk mengetahui langkah mana yang sebaiknya diambil dan langkah mana yang harus dihindarkan.

Layaknya sebuah bisnis tentunya diperlukan manajemen dan komitmen untuk menjalankannya. Manajemen merupakan suatu proses atau kerangka kerja yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang kearah tujuan bisnis. Implementasi fungsi manajemen dapat dikatakan

[1] Sunarji Harahap, 'Implementasi Manajemen Syariah Dalam Fungsi - Fungsi Manajemen', *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara 212 At-Tawassuth*, Vol. 2.No. 1 (2017), 211–34.

berjalan secara maksimal apabila tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Sebaliknya apabila implementasi fungsi manajemen tidak optimal, maka tidak tercapainya tujuan yang telah ditetapkan dan dapat mengakibatkan terbuangnya waktu, pemborosan tenaga, fikiran, biaya dan sebagainya. Kerugian itu dapat diminimalisir dengan menerapkan manajemen bisnis sebagai teknik dalam menjalankan usaha ini. Begitu juga dalam melakukan fungsi manajemen sesuai dengan keadaan yang ada.

Kata manajemen dalam Bahasa Arab adalah *Idara* yang berarti "berkeliling" atau "lingkaran". Dalam konteks bisnis bisa dimaknai bahwa "bisnis berjalan pada siklusnya", sehingga manajemen bisa diartikan kemampuan manajer yang membuat bisnis berjalan sesuai dengan rencana.[2] Unsur unsur manajemen terdiri atas: *man* (manusia), *money* (uang), *materials* (bahan), *machines* (mesin), *methods* (metode), dan *market* (pasar). Keberadaan unsur unsur manajemen tersebut, dapat digunakan oleh manajer perusahaan sebagai instrumen dalam menggerakkan dan meningkatkan produktivitas usaha.[3]

Dalam menjalankan sebuah bisnis atau usaha diperlukan sebuah manajemen yang tepat untuk menjalankannnya, karena manejemen merupakan serangkaian aktifitas yang bertujuan mengatur sebuah kegiatan mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan hingga evaluasi terhadap hasil

[2] Amin A. Riawan dan Tim PEBS FEUI, Menggagas Manajemen Syariah, Teori Dan Praktik The Celestial Management (Jakarta: Selemba Empat, 2010), 32.

[3] Fauziyah Lamaya Burhanudin Gesi, Rahmat Laan, 'Manajemen Dan Eksekutif', *Jurnal Manajemen*, 3.2 (2019), 53.

pelaksanaan. Salah satu jenis manajemen bisnis yang terkenal yaitu teori George Terry yang mengenalkan manajemen usaha POAC yaitu *Planning, Organizing, j1Actuating* dan *Controlling.* Ini adalah salah satu manajemen sederhana yang banyak digunakan oleh perusahaan perusahaan dalam membangun sebuah bisnis.

*Planning* (perencanaan) merupakan proses terpenting dari semua fungsi manajemen karena tanpa perencanaan, fungsi-fungsi lainnya tidak dapat berjalan seperti merealisasikan perencanaan dan pengawasan agar bisa mewujudkan tujuan yang direncanakan. Kemudian melihat apakah rencana yang dipilih cocok dan dapat digunakan untuk memenuhi tujuan perusahaan.

*Organizing* (pengorganisasian) mempermudah manajer dalam melakukan pengawasan dan menentukan orang orang yang dibutuhkan untuk melaksanakan tugas-tugas yang telah dibagi-bagi tersebut. Pengorganisasian dapat dilakukan dengan cara menentukan tugas yang harus dikerjakan, pekerja yang harus mengerjakannya, pengelompokan tugas-tugas tersebut, orang yang bertanggung jawab atas tugas tersebut, dan tingkatan yang berwenang untuk mengambil keputusan.

*Actuating* (pengarahan) adalah membuat semua anggota kelompok agar mau bekerja sama dan bekerja secara ikhlas serta bergairah untuk mencapai tujuan sesuai dengan perencanaan dan usaha usaha pengorganisasian.[4] Penetapan dan pemuasan kebutuhan dari karyawan dengan

[4] Badrudin, Dasar Dasar Manajemen (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2015), 152.

memberi penghargaan, memimpin, mengembangkan dan memberi kompensasi kepada mereka. *Actuating* bersifat memberi motivasi agar karyawan semangat dalam bekerja.[5]

*Controlling* (pengawasan) berarti memastikan apa yang telah dilaksanakan mengevaluasi prestasi kerja dan apabila perlu, menerapkan tindakan-tindakan korektif sehingga hasil pekerjaan sesuai dengan rencana-rencana. *Controlling* atau pengawasan dapat dianggap sebagai aktivitas untuk menemukan, mengoreksi penyimpangan-penyimpangan.[6] Proses ini penting dalam melihat hasil yang dicapai dan mengendalian performa perusahaan untuk memastikan bahwa jalannya perusahaan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

Fungsi manajemen penting diterapkan dalam pengelolaan bisnis karena dengan menerapkan fungsi manajemen hal sulit akan menjadi mudah dan yang mudah akan semakin dimudahkan. Salah satunya kegiatan bisnis yang akan diteliti yaitu Tabek Mandi Sikabu Balingka. Pengelolaan bisnis Tabek Mandi Sikabu Balingka tentu membutuhkan perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan, dan juga pengawasan untuk mewujudkan bisnis yang sukses.

Pemandian "Tabek Mandi Sikabu" yang berlokasi di Sikabu, jalan raya Padang Luar-Maninjau, Kabupaten Agam. Fasilitas yang tersedia diantaranya

---

[5] Kristiana Widiawati, 'Implementasi Fungsi-Fungsi Manajemen', *Jurnal Administrasi Kantor*, 2015, 411–30.

[6] Rismayanti, 'Penerapan Fungsi Manajemen Sebagai Metode Meningkatkan Kinerja Karyawan', *Jurnal Administrasi Bisnis*, 2.2 (2018), 1–8.

kolam renang dengan bemacam macam kedalaman, disertai dengan arena bermain lainnya. Tersedia kafe, loket penitipan barang, mushalla, wc, kamar mandi, area parkir, berbagai spot foto, gazebo, dan yang terbaru homestay. Lokasi Sikabu yang berada di daerah mayoritas beragama Islam dan memegang erat falsafah *"Adat Basandi Syara', Syara' Basandi Kitabullah"* merupakan filosofi hidup yang dipegang dalam masyarakat Minangkabau, yang menjadikan ajaran Islam sebagai satu satunya landasan atau pedoman tata pola perilaku dalam berkehidupan. Hal ini tentu menjadi pendukung dalam penerapan fungsi manajemen syariah di Tabek Mandi Sikabu ini. Berikut data pengunjung tabek mandi sikabu.

**Tabel 1.1**

**Data Pengunjung Tabek Mandi Sikabu 2019-2022**

| Tahun | Jumlah kunjungan | Kenaikan/penurunan% |
|---|---|---|
| 2019 | 27.960 | - |
| 2020 | 65.995 | 13,6% |
| 2021 | 31.245 | 5,2% |
| 2022 | 70.543 | 12,5% |

*Sumber: pengelola tabek mandi sikabu*

Dari data jumlah pengunjung pada tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah pengunjung menurun di tahun 2021. Diakibatkan pemberlakuan kebijakan pemerintah pusat menetapkan Kabupaten Agam beserta 13 kabupaten/kota lainnya di Sumatera Barat masuk dalam wilayah Pemberlakuan

Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM). Sebagai upaya mengurangi jumlah kasus covid-19 dan memberikan perlindungan kepada masyarakat dari bahaya covid-19. Namun jumlah pengunjung Tabek Mandi Sikabu mengalami kenaikan pasca covid. Untuk menyikapi fenomena ini tentu perlu diterapkan pengelolaan bisnis yang optimal dengan memanfaatkan potensi manajerial yang baik.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti ke tempat Tabek Mandi Sikabu, terdapat beberapa permasalahan seperti belum adanya pengawasan fasilitas pemandian secara syariah, dimana belum tertutupnya area pemandian dari area jalan raya. kolam renang berhadapan langsung dengan kafe sehingga pengunjung kafe dapat langsung melihat area renang. V*iew* dari pemandian ini adalah persawahan yang belum tertutup mengakibatkan adanya pengunjung liar yang masuk area kolam. Dan juga tidak adanya pemisahan antara kolam renang laki laki dan perempuan. Tentu hal ini terkait dengan kurangnya *Planning* (perencanaan) di Tabek Mandi Sikabu. Dan bertentangan dengan masalah Ikhtilath yang terdapat dalam QS Al-Isra' Ayat 32.

وَلَا تَقْرَبُوا الزِّنٰىٓ اِنَّهٗ كَانَ فَاحِشَةً ۗوَسَاۤءَ سَبِيْلًا

*"Janganlah kamu mendekati zina. Sesungguhnya (zina) itu adalah perbuatan keji dan jalan terburuk."*

Dari segi karyawan terdapat beberapa permasalahan seperti karyawan kurang *Actuating* (pergerakan) dan *Organizing* (penggorganisasian) dalam bekerja. Terlihat ketika karyawan tepat waktu dalam jam masuk dan jam istirahat. Sesuai peraturan yang berlaku di Tabek Mandi Sikabu jam masuk

karyawan jam 08.00 WIB, namun seringkali karyawan datang melebihi jam masuk yang ditetapkan. Sehingga kurang bertanggung jawab dalam menyelesaikan pekerjaanya. Begitu juga dengan ditemukannya beberapa fasilitas yang kurang terawat, seperti pintu wc yang rusak, dan kurangnya penerangan lampu di wc. Begitu juga dengan safety keamanan bagi anak-anak, remaja, dan dewasa yang kurang dalam hal manajemen keamanan pengunjung.

Terakhir penulis menemukan kurangnya penerapan *controling* (pengawasan) dalam menegakkan peraturan. Seperti terjadinya pungli di area parkir yang tetap diminta oleh petugas parkir sementara dalam peraturan yang tertulis bebas biaya parkir. Tentu dengan berbagai masalah ini perlu untuk diteliti lebih dalam untuk keberhasilan bisnis yang lebih baik.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian berjudul **"Penerapan Fungsi Manajemen Syariah Dalam Pengelolaan Tabek Mandi Sikabu Balingka Kabupaten Agam"**

## B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat diketahui bahwa identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya manajemen pengelolaan bisnis secara syariah di Tabek Mandi Sikabu.
2. Kurangnya kedisiplinan karyawan dalam bekerja pada Tabek Mandi Sikabu.
3. Kurangnya penerapan manajemen peraturan di Tabek Mandi Sikabu.

## C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas agar tidak keluar dari pokok permasalahan maka penelitian ini dibatasi pada penerapan fungsi manajemen syariah dalam pengelolaan Tabek Mandi Sikabu Balingka Kabupaten Agam, Sumatera Barat

## D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti menerapkan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan fungsi manajamen syariah dalam mengelola bisnis pada Tabek Mandi Sikabu?
2. Faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat penerapan fungsi manajemen syariah dalam mengelola bisnis pada Tabek Mandi Sikabu?

## E. Tujuan penelitian

Dari perumusan masalah yang hendak diteliti di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penerapan fungsi manajamen syariah dalam mengelola bisnis pada Tabek Mandi Sikabu
2. Mengetahui faktor yang menjadi pendukung dan penghambat penerapan fungsi manajemen syariah dalam mengelola bisnis pada Tabek Mandi Sikabu

## F. Manfaat penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi penulis

   Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana 1 (S1) program studi menajemen bisnis syariah dari fakultas ekonomi dan binis islam Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

2. Pihak pemilik usaha

   Dapat memberi masukan yang bermanfaat bagi pemilik dalam mengelola Tabek Mandi Sikabu Balingka

3. Peneliti selanjutnya

   Penelitian ini bermanfaat sebagai sumbangsih bagi pengembangan ilmu pengetahuan dibidang manajemen bisnis syariah, serta penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan studi terkait dalam penerapan fungsi manajemen syariah.

## G. Penjelasan Judul

Untuk menghindari kekeliruan dalam memahami judul dalam penelitian ini, maka penulis perlu untu menjelaskan judul beberapa kata penting yang terdapat kata penting dalam judul penelitian ini, sebagai berikut:

Penerapan : Penerapan adalah suatu cara yang digunakan untuk membimbing dalam merealisasikan suatu ilmu sesuai dengan teori yang telah ada.[7]

Fungsi manajemen : Fungsi-fungsi manajerial menurut teori George R. Terry yaitu *planning, organizing, actuating, dan controlling*.[8]

Syariah : Syariah adalah semua yang disyari'atkan Allah untuk kaum muslimin baik melalui Alquran ataupun melalui Sunah Rasulullah.[9]

Pengelolaan : Kegiatan bekerja sama atau melalui orang lain baik perorangan maupun kelompok untuk mencapai tujuan organisasi atau perusahaan.

Tabek Mandi Sikabu : Objek wisata milik pribadi yang berlokasi di Sikabu, jalan raya Padang Luar-Maninjau, Kabupaten Agam berupa pemandian dan homestay.

Jadi secara keseluruhan maksud judul di atas adalah bagaimana penerapan fungsi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan sesuai dengan Alquran dan Assunah pada usaha Tabek Mandi Sikabu Balingka, Kecamatan IV Koto, Kabupaten Agam, Sumatera Barat.

---

[7] WJS. Poerwodarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1976).

[8] George terry R, *Prinsip Prinsip Manajemen*, terjemahan (Jakarta: PT bumi aksara, 2006).

[9] Sunarji Harahap, 'Implementasi Manajemen Syariah Dalam Fungsi-Fungsi Manajemen', *At-Tawassuth*, 2.3 (2017), 217–19.

# BAB II

# LANDASAN TEORI

## A. Penerapan

Kata penerapan berasal dari kata dasar terap yang mana artinya menjalankan suatu kegiatan, kemudian menjadi suatu proses, cara menjalankan atau melakukan sesuatu, baik yang abstrak atau sesuatu yang kongkrit.[10] Penerapan secara bahasa mempuunyai arti cara atau hasil. Penerapan merupakan suatu hal yang dilakukan dan diterapkan. Ada banyak pengertian para ahli yang menjelaskan tentang arti dan maksud dari penerapan.

Menurut Nurdin Usman mengemukakan pendapatnya mengenai penerapan atau pelaksanaan sebagai berikut: "Penerapan adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Penerapan bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan."[11]

Menurut Guntur Setiawan penerapan adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya.[12] Serta Menurut Hanifah Harsono penerapan adalah suatu proses untuk melaksanakan kebijakan menjadi tindakan kebijakan

---

[10] Lexy J.Maleon, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1995), 93.

[11] Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum* (Jakarta: Grasindo, 2002).

[12] Guntur Setiawan, *Implementasi Dalam Birokrasi Pembangunan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2004), 39.

dari politik ke dalam administrasi. Pengembangan kebijakan dalam rangka penyempurnaan suatu program.[13]

Menurut Wahab penerapan merupakan sebuah kegiatan yang memiliki tiga unsur penting dan mutlak dalam menjalankannya. Wahab juga menyatakan bahwa unsur-unsur penerapan meliputi:

1. Adanya program yang dilaksanakan
2. Adanya kelompok target, yaitu siswa yang menjadi sasaran dan diharapkan mendapat manfaat dari program tersebut.
3. Adanya pelaksana, baik oleh individu maupun kelompok [14]

Dari beberapa informasi di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan merupakan perbuatan yang memiliki maksud dan untuk memenuhi suatu tujuan.

Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa kata penerapan (penerapan) bermuara pada aktifitas, adanya aksi, tindakan, atau mekanisme suatu system. Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa penerapan (penerapan) bukan sekedar aktifitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.

---

[13] Hanifah Harsono, *Implementasi Kebijakan Dan Politik* (Bandung: Ircisod, 2002), 67.
[14] Wahab, *Tujuan Penerpaan Program* (Jakarta: Bulan Bintang, 2008).

## B. Manajemen

Manajemen ialah cara membuat pemograman, mengerahkan, mengetuai, serta mengatur bermacam upaya dari lembaga organisasi serta guna menggapai target.[15] Manajemen hanya merupakan alat untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Manajemen yang baik akan memudahkan terwujudnya tujuan perusahaan. Dengan manajemen, daya guna dan hasil guna unsur-unsur manajemen akan dapat ditingkatkan. Manajemen berasal dari kata to manage yang artinya mengatur. Pengaturan dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan dari fungsi-fungsi manajemen itu. Jadi, manajemen itu merupakan suatu proses untuk mewujudkan tujuannya yang diinginkan. Timbul pertanyaan tentang: apa yang diatur, tujuannya diatur, mengapa harus diatur, siapa yang mengatur dan bagaimana mengaturnya.[16] Manajemen mencakup kegiatan yang dilakukan oleh satu atau lebih orang untuk mengoordinasikan kegiatan yang dilakukan oleh orang lainnya dan untuk mencapai tujuan yang tidak bisa dicapai oleh satu orang saja.[17]

1. Unsur unsur manajemen

George R. Terry berpendapat bahwa ada enam unsur pokok yang terkandung dalam manajemen, diantaranya:

---

[15] Habibatur Ridhah, 'Penerapan Manajemen Syariah Pada Lembaga Keuangan Mikro Syariah Semasa Pandemi Covid-19', *Ilmiah Pendidikan Ekonomi*, 7.1 (2022), 4 (p. 4).

[16] Rismayanti, 'Penerapan Fungsi Manajemen Sebagai Metode Meningkatkan Kinerja Karyawan'.

[17] Gibson dan Ivancevich Donnely, *Fundamentals of Management* (Plano, Texas: Business Publication, 1981).

a. *Men/ women* (manusia) dari beberapa pandangan mengenai unsur-unsur manajemen tersebut, jelas terlihat bahwa manusia merupakan unsur yang paling penting dan tidak dapat digantikan oleh unsur lainnya. Manusia memiliki pikiran, harapan, serta gagasan yang sangat berperan dalam menentukan keberhasilan unsur lainnya. Dengan kualitas manusia yang mumpuni, manajemen akan berjalan secara maksimal, dan sebaliknya dengan kualitas kemampuan manusia yang tidak baik, maka manajemen juga akan banyak mengalami hambatan dan kegagalan dalam pencapaian tujuan. Oleh karena itu, peningkatan kualitas manusia dinilai penting dan harus senantiasa dilakukan, agar dalam penerapan manajemen, baik dalam komunitas (organisasi) maupun dalam konteks personalitas berjalan sebagaimana yang diharapkan.

b. *Materials* (material) dalam manajemen juga harus terdapat material (bahan-bahan). Karena dalam berbagai aktivitas sebagai proses pelaksanaan manajemen untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan, selalu membutuhkan adanya material (bahan-bahan). Dengan demikian, material juga merupakan alat atau sarana dari manajemen.

c. *Machines* (mesin) dimana dalam paradigma saat ini, mesin merupakan pembantu manusia dalam pelaksanaan manajemen untuk mencapai tujuan, bukan sebaliknya manusia sebagai

pembantu mesin seperti yang terjadi pada masa sebelum revolusi industri.

d. *Methods* (cara) dimana dalam pelaksanaan berbagai kegiatan mencapai tujuan, manusia dihadapkan dengan berbagai alternatif yang harus dipilih salah satunya. Sehingga dengan pemilihan metode/cara kegiatan yang baik dari berbagai alternatif yang ada, pelaksanaan manajemen dalam mencapai tujuan akan berjalan secara tepat dan berhasil guna.

e. *Money* (uang) keberadaannya juga merupakan salah satu faktor penentu berhasil atau tidaknya pelaksanaan suatu kegiatan dalam mencapai tujuan. Unsur uang sebenarnya bukan merupakan sgalanya, namun proses manajemen dalam mencapai tujuan sedikit banyak dipengaruhi oleh unsur ini. Unsur uang membutuhkan perhatian yang baik dalam proses manajemen, karena dengan pengaturan yang baik akan memberikan dampak afisiensi.

f. *Markets* (pasar) sebagai salah satu unsur pokok dari manajemen karena darinya hasil sebagai tujuan dari suatu komunitas akan didapatkan. Hasil yang maksimal dalam dunia industri merupakan tujuan yang harus dicapai. Oleh karena itu, untuk mendapatkan hasil yang maksimal.[18]

[18] Abd Rohman, Dasar Dasar Manajemen (Malang: Inteligensia Media, 2017), 13.

2. Piramida Kekuasaan Dalam Manajemen

Perkembangan kebutuhan dan keinginan manusia yang terus berkembang, juga menuntut perkembangan berbagai faktor lain guna memenuhi kebutuhan dan keinginan. Perkembangan yang terus bergerak membuat berbagai organisasi sebagai wadah berhimpun antar manusia untuk melakukan berbagai aktivitas, tentunya dalam hal pemenuhan kebutuhan dan berbagai keinginannya. Berbagai jenis dan macam organisasi yang ada, juga memiliki perbedaan karakter, ciri khas, ideologi, struktur, dan lain sebagainya. Namun demikian, secara umum dalam konteks kekuasaan (kepemimpinan), terdapat tiga tingkatan, yaitu:

a. *Top management* (manajemen tingkat atas) atau juga sering disebut dengan *chief executive officer* atau top manager.

b. *Middle management* (manajemen tingkat menengah) atau sering disebut dengan kepala bagian atau sebutan lain yang sejanis.

c. *Lower management* (manajemen tingkat bawah), dikenal juga dengan sebutan manajemen tingkat operasional, meliputi: supervisor, kepala seksi, dan mandor atau sebutan lain yang sejenis.[19]

[19] Sukwiaty, Ekonomi (Yogyakarta: Yudhistira, 2016), 7.

## C. Manajemen Syariah

Manajemen syariah adalah suatu pengelolaan untuk memperoleh hasil optimal yang bemuara pada pencarian keridhaan Allah. Langkah yang diambil dalam menjalankan manajemen tersebut harus berdasarkan aturan-aturan Allah SWT. Aturan-aturan yang tertuang di dalam Alquran, Hadis dan beberapa contoh yang dilakukan oleh para sahabat

Istilah Management atau Idarah adalah suatu keadaan timbal balik, berusaha supaya menaati peraturan yang telah ada. Idarah dalam pengertian umum adalah segala usaha, tindakan dan kegiatan manusia yang berhubungan dengan perencanan dan pengendalian segala sesuatu secara tepat guna. Asal penemuan ilmu management itu bermula dari timbulnya berbagai macam persoalan yang berhubungan dengan bisnis sehingga berkembang menjadi sebuah ilmu untuk mencapai berbagai macam tujuan.

Kepemimpinan yang dikonsepsikan Alquran merupakan suatu hal yang sangat mendasar, untuk mengelola hubungan sesama manusia maupun alam lingkungannya. Type Leadership yang dikemukan Alquran bukan semata-mata hanya mengenai urusan ukhrawi, akan tetapi berkaitan pula dengan urusan duniawi, seperti tijarah, atau perdagangan perindustrian, perniagaan, pemerintah, organisasi sampai terhadap kelompok bahkan lebih jauh lagi yaitu terhadap diri sendiri atau memanage diri.[20]

[20] Sunarji Harahap.

Manajemen Syariah sebagai alternatif pilihan untuk menunjang perbaikan ekonomi di Indonesia. Manajemen Syariah adalah suatu pengelolaan untuk memperoleh hasil optimal yang bemuara pada pencarian keridhaan Allah.21

1. Asas-asas Manajemen menurut Alquran

   a. Beriman

      Diterangkan dalam surat Ali Imran ayat 28

      لَا يَتَّخِذِ الْمُؤْمِنُوْنَ الْكٰفِرِيْنَ اَوْلِيَآءَ مِنْ دُوْنِ الْمُؤْمِنِيْنَۚ وَمَنْ يَّفْعَلْ ذٰلِكَ فَلَيْسَ مِنَ اللّٰهِ فِيْ شَيْءٍ اِلَّآ اَنْ تَتَّقُوْا مِنْهُمْ تُقٰىةً ۗوَيُحَذِّرُكُمُ اللّٰهُ نَفْسَهٗ ۗوَاِلَى اللّٰهِ الْمَصِيْرُ

      *"Janganlah orang-orang mukmin menjadikan orang kafir sebagai para wali dengan mengesampingkan orang-orang mukmin. Siapa yang melakukan itu, hal itu sama sekali bukan dari (ajaran) Allah, kecuali untuk menjaga diri dari sesuatu yang kamu takuti dari mereka. Allah memperingatkan kamu tentang diri-Nya (siksa-Nya). Hanya kepada Allah tempat kembali."*

   b. Bertaqwa

      Diterangkan dalam surat An-Naba': 31

      اِنَّ لِلْمُتَّقِيْنَ مَفَازًاۙ

      *"Sesungguhnya bagi orang-orang yang bertakwa (ada) kemenangan (surga)"*

[21] Mela Tiyas Wijayanti, 'Implementasi Manajemen Syariah Pegadaian Dalam Gadai Emas Mela Tiyas Wijayanti', *Jurnal Manajemen Bisnis*, 17.1 (2020), 101–17.

c. Azas Keseimbangan dan Keadilan

Keadilan dan keseimbangan adalah suatu konsep yang luas berkaitan hampir dengan seluruh aspek kehidupan sosial, politik terutama ekonomi. Dalam Al quran kata adil disebut sebanyak tiga puluh satu kali. Belum lagi kata-kata yang semakna seperti al-Qisth, al-Wazn (Seimbang) dan al-Wasth (Moderat).[22]

d. Musyawarah

Diterangkan dalam surat As-Syu'ara: 38

وَالَّذِيْنَ اسْتَجَابُوْا لِرَبِّهِمْ وَاَقَامُوا الصَّلٰوةَ ۖ وَاَمْرُهُمْ شُوْرٰى بَيْنَهُمْ ۖ وَمِمَّا رَزَقْنٰهُمْ يُنْفِقُوْنَ ۚ

*"(juga lebih baik dan lebih kekal bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhan dan melaksanakan salat, sedangkan urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarah di antara mereka. Mereka menginfakkan sebagian dari rezeki yang Kami anugerahkan kepada mereka."*

Untuk menyelesaikan perkara atau perselisihan secara damai dalam hal keperdataan, selain dapat dicapai melalui inisiatif sendiri dari para pihak, juga dapat dicapai melalui keterlibatan pihak ketiga sebagai wasit (mediator). Upaya ini biasanya akan ditempuh apabila para pihak yang berperkara itu sendiri ternyata tidak mampu mencapai kesepakatan damai. Pengangkatan pihak ketiga sebagai mediator dapat dilakukan secara formal

[22] Amiur Nuruddin, *Konsep Keadilan Dalam Al-Qur'an Dan Implikasinya Terhadap Tanggungjawab Moral* (Yogyakarta, 1995).

maupun nonformal. Institusi formal yang khusus dibentuk untuk menangani perselisihan atau sengketa disebut arbitrase.23

Tahkîm sendiri berasal dari kata "hakkama" yang secara harfiah berarti mengangkat (seseorang) menjadi wasit. Sedangkan secara terminologi, tahkim dapat diartikan sebagai pengangkatan seseorang menjadi wasit dalam menyelesaikan perselisihan atau sengketa. Dengan kata lain, pengertian tahkim ialah tempat bersandarnya dua orang yang bertikai kepada seseorang yang mereka ridhai keputusannya untuk menyelesaikan pertikaian para pihak yang bersengketa. Karena tahkim merupakan aktivitas penunjukan wasit, maka orang yang ditunjuk itu disebut hakam.

2. Sifat-sifat yang harus dimiliki seseorang dalam manajemen adalah:

    a. Berpengetahuan luas, kreatif, inisiatif, peka, lapang dada, dan selalu tanggap dalam hal apapun (Al Mujadilah: 11)

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْٓا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجٰلِسِ فَافْسَحُوْا يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْۚ وَاِذَا قِيْلَ انْشُزُوْا فَانْشُزُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا مِنْكُمْۙ وَالَّذِيْنَ اُوْتُوا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍۗ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ

"*Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, "Berdirilah," (kamu) berdirilah. Allah niscaya*

[23] Chuzaimah, 'Ragam Penyelesaian Sengketa Hukum, Ekonomi Syariah Dan Adat', *FEBI UIN Press : Medan*, 2015, 23.

*akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.*"

b. Bertindak adil, jujur dan konsekuen (An Nisa: 58).

۞ اِنَّ اللّٰهَ يَأْمُرُكُمْ اَنْ تُؤَدُّوا الْاَمٰنٰتِ اِلٰٓى اَهْلِهَاۙ وَاِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ اَنْ تَحْكُمُوْا بِالْعَدْلِۗ اِنَّ اللّٰهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهٖۗ اِنَّ اللّٰهَ كَانَ سَمِيْعًاۢ بَصِيْرًا

"*Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanah kepada pemiliknya. Apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia, hendaklah kamu tetapkan secara adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang paling baik kepadamu. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Melihat."*

*c.* Bertanggung jawab (Al-An'am: 164)

قُلْ اَغَيْرَ اللّٰهِ اَبْغِيْ رَبًّا وَّهُوَ رَبُّ كُلِّ شَيْءٍۗ وَلَا تَكْسِبُ كُلُّ نَفْسٍ اِلَّا عَلَيْهَاۚ وَلَا تَزِرُ وَازِرَةٌ وِّزْرَ اُخْرٰىۗ ثُمَّ اِلٰى رَبِّكُمْ مَّرْجِعُكُمْ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ فِيْهِ تَخْتَلِفُوْنَ

*"Katakanlah (Nabi Muhammad), "Apakah aku (pantas) mencari tuhan selain Allah, padahal Dialah Tuhan bagi segala sesuatu. Setiap orang yang berbuat dosa, dirinya sendirilah yang akan bertanggung jawab. Seseorang tidak akan memikul beban dosa orang lain. Kemudian, kepada Tuhanmulah kamu kembali, lalu Dia akan memberitahukan kepadamu apa yang dahulu kamu perselisihkan."*

d. Selektif dalam memilih informasi (Al Hujurat: 6)

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْٓا اِنْ جَاۤءَكُمْ فَاسِقٌۢ بِنَبَاٍ فَتَبَيَّنُوْٓا اَنْ تُصِيْبُوْا قَوْمًاۢ بِجَهَالَةٍ فَتُصْبِحُوْا عَلٰى مَا فَعَلْتُمْ نٰدِمِيْنَ

"*Wahai orang-orang yang beriman, jika seorang fasik datang kepadamu membawa berita penting, maka telitilah kebenarannya agar kamu tidak mencelakakan suatu kaum karena ketidaktahuan(-mu) yang berakibat kamu menyesali perbuatanmu itu.*"

e. Memberikan peringatan (Adz-Dzariyat: 55)

وَذَكِّرْ فَاِنَّ الذِّكْرٰى تَنْفَعُ الْمُؤْمِنِيْنَ

"*Teruslah memberi peringatan karena sesungguhnya peringatan itu bermanfaat bagi orang-orang mukmin."*

f. Memberikan petunjuk dan pengarahan (QS As-Sajdah: 24)

وَجَعَلْنَا مِنْهُمْ اَىِٕمَّةً يَّهْدُوْنَ بِاَمْرِنَا لَمَّا صَبَرُوْا ۗ وَكَانُوْا بِاٰيٰتِنَا يُوْقِنُوْنَ

"*Kami menjadikan di antara mereka itu pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah Kami selama mereka bersabar. Mereka selalu meyakini ayat-ayat Kami."*

Ada empat pilar etika manajemen bisnis dalam perspektif Islam seperti yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW, yaitu tauhid, adil, kehendak bebas, dan tanggung jawab. Keempat pilar tesebut akan membentuk konsep etika manajemen yang fair ketika melakukan kontrak-

kontrak kerja dengan perusahaan lain ataupun antara pimpinan dengan bawahan. Konsep membangun ekonomi Islam, harus dilakukan sistem ekonomi yang berbasis pada masyarakat atau umat dengan melalui sistem perbankan Islam atau ekonomi Islam yang dikembangkan di dalam masyarakat. Dengan memahami sistem ekonomi Islam ini diharapkan dapat menjadi solusi terbaik bagi umat Islam,paling bisa mengambil sikap secara tepat dan bijak ketika harus bersinggungan dengan masalah-masalah kehidupan ekonomi global saat ini.24

3. Perbedaan Manajemen Syariah dan Manajemen Konvensional

Sebelum kita membahas mengenai perbedaan antara manajemen syariah dan manajemen konvensional alangkah baiknya jika kita terlebih dahulu mengetahui defenisi manajemen, manajemen konvensional dan manajemen syariah. Dalam berbagai literature manajemen mengandung tiga pengertian, yaitu manajemen sebagai suatu proses, manajemen sebagai kolektivitas orang-orang yang melakukan aktivitas manajemen, serta manajemen sebagai suatu seni (*art*) dan sebagai suatu ilmu pengetahuan (*science*).

Sedangkan manajemen dalam aliran islam memiliki dua pengertian, yakni: Manajemen dipandang sebagai salah satu ilmu umum yang tidak berkaitan dengan nilai, dan peradaban sehingga

[24] M Ridwan, *Konsep Pembangunan Menurut Ekonomi Islam Dalam Buku Ekonomi Dan Bank Syariah IAIN* (Medan: Press, 2002).

hukum mempelajarinya adalah Fardu kifayah. Sedangkan sebagai aktivitas ia terikat pada aturan syara', nilai atau Hadlarah islam.

1) Konsep dan Filosofi Dasar

Perbedaan yang mendasar antara pemasaran syariah dan pemasaran konvensional adalah dari filosofi dasar yang melandasinya. Pemasaran konvensional merupakan pemasaran yang bebas nilai dan tidak mendasarkan ke- Tuhanan dalam setiap aktivitas pemasarannya. Sedangkan dalam pemasaran berbasis syariah berdasarkan apa yang telah menjadi tuntunan ummat islam yakni tuntunan yang ada dalam Alquran dan Hadits.

2) Etika Pemasaran syariah

Etika pemasaran syariah sangat memegang teguh etika dalam melakukan pemasaran kepada calon konsumennya. Ia akan sangat menghindari memberikan janji bohong, ataupun terlalu melebih-lebihkan produk yang ditawarkan. Seorang pemasar syariah akan secara jujur menceritakan kelebihan dan kekurangan produk yang ditawarkannya. Hal ini merupakan praktik perniagaan yang pernah dipraktekkan oleh Rasulullah SAW.

3) Pendekatan terhadap Konsumen

Konsumen dalam pemasaran syariah diletakkan sebagai mitra sejajar, dimana baik perusahaan sebagai penjual produk maupun konsumen sebagai pembeli produk berada pada posisi yang sama. Perusahaan

tidak menganggap konsumen sebagai “sapi perah” untuk membeli produknya, namun perusahaan akan menjadikan konsumen sebagai mitra dalam pengembangan perusahaan. Berbeda dalam pemasaran konvensional, konsumen diletakkan sebagai obyek untuk mencapai target penjualan semata. Konsumen dapat dirugikan karena antara janji dan kenyataannya seringkali berbeda. Setelah perusahaan mendapatkan target penjualan, mereka tidak akan memperdulikan lagi konsumen yang telah membeli produknya dan tidak akan memikirkan kekecewaan atas janji produk yang diumbar kepada konsumen

4) Cara pandang terhadap pesaing

Dalam industri manajemen syariah tidak menganggap pesaing sebagai pihak yang harus dikalahkan atau bahkan dimainkan. Tetapi konsepnya adalah agar setiap perusahaan mampu memacu dirinya untuk menjadi lebih baik tanpa harus menjatuhkan pesaingnya. Pesaing merupakan mitra kerja yang turut serta meyukseskan kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan di lapangan, dan bukan sebagai lawan yang harus dimatikan.

5) Budaya Kerja dalam Manajemen Syariah

Manajemen syariah harus mempunyai budaya kerja yang berbeda dari manajemen konvensional, sehingga mampu menjadi suatu keunggulan dan nilai tambah dimata masyarakat. Budaya kerja yang harus dikembangkan adalah sebagaimana budaya kerja yang

> diteladani Rasulullah SAW, yaitu *siddiq, amanah, tabligh,*dan *fathanah* Jika semua faktor jiwa kepemimpinan yang telah diterangkan diatas ada pada setiap orang dengan rasa tanggung jawab, maka akan terciptalah mekanisasi roda kepemimpinan yang harmonis, berjalan lancar, dan tertib sehingga dengan demikian keberhasilan dan kemenangan akan mudah dicapai sebagai tujuan utama.

Bagaimanapun keadaan manusia di muka bumi ini tidaklah terlepas dari rasa tanggung jawab, terlebih sebagai pemimpin, pemerintah atau pamong maupun organisasi-organisasi sosial kemasyarakatan lainnya, maka dari segenap pola tingkah laku dan sikap akan dipertanggung jawabkan kepada Allah SWT. Methode, reporting, budgeting dan lainnya merupakan realisasi dari amanat yang diemban sebagai orang pimpinan yang jujur serta bertanggung jawab.

Hal yang paling penting dalam manajemen menurut perspektif Islam adalah adanya sifat ri'ayah atau jiwa kepemimpinan. Hal ini merupakan faktor yang paling utama dalam konsep manajemen. Watak dasar ini merupakan bagian penting dari manusia sebagai khalifah di muka bumi. Perbuatan yang baik dan memperhatikan apa yang akan diperbuatnya pada hari esok dimaksudkan dengan adanya perencanaan yang tersusun rapi dan teratur untuk memulai suatu Tindakan atau aktivitas pada masa yang akan datang, hal inilah yang seharusnya tertanam pada kita sebagai calon seorang pemimpin.

## D. Pengertian Fungsi Manajemen

Fungsi- fungsi manajemen adalah serangkaian kegiatan yang dijalankan dalam manajemen berdasarkan fungsinya masing-masing dan mengikuti satu tahapan tahapan tertentu dalam pelaksanaanya. Dalam kaitannya dengan penelitian ini, maka peneliti cenderung menggunakan pendekatan fungsi-fungsi manajemen yang dikemukakan oleh George R. Terry yaitu teori POAC sebagai rujukan dalam menjelaskan penerapan fung manajemen dalam mengelolaan bisnis.[25] Bentuk bentuk fungsi manajemen yaitu:

1. Perencanaan (*Planning*)

   Perencanaan berarti kegiatan menetapkan tujuan organisasi dan memilih cara yang terbaik untuk mencapai tujuan tersebut. Pengambilan keputusan merupakan bagian dari perencanaan yang berarti menentukan atau memilih alternatif pencapaian tujuan dari beberapa alternatif yang ada. Perencanaan diperlukan untuk mengarahkan kegiatan organisasi. Langkah pertama, rencana ditetapkan untuk organisasi secara keseluruhan. Kemudian, rencana yang lebih detail untuk masing-masing bagian atau divisi ditetapkan. Dengan cara semacam itu, organisasi mempunyai perencanaan yang konsisten secara keseluruhan. Beberapa manfaat perencanaan adalah

[25] Rismayanti, 'Penerapan Fungsi Manajemen Sebagai Metode Meningkatkan Kinerja Karyawan', 2018.

a. Mengarahkan kegiatan organisasi yang meliputi penggunaan sumber daya dan penggunaannya untuk mencapai tujuan organisasi.

b. Memantapkan konsistensi kegiatan anggota organisasi agar sesuai dengan tujuan organisasi.

c. Memonitor kemajuan organisasi. Jika organisasi berjalan menyimpang dari tujuan yang telah ditetapkan, dapat dilakukan perbaikan. Manfaatnya erat kaitannya dengan kegiatan pengendalian. Pengendalian memerlukan perencanaan dan perencanaan bermanfaat bagi pengendalian.

Perencanaan mengandung tiga karakteristik:

a. Selalu berhubungan dengan waktu mendatang

b. Memerlukan Tindakan

c. Ada indikasi individual atau organisasi yang melaksanakannya.

Perencanaan adalah untuk mengelola usaha, menyediakan segala sesuatunya yang berguna untuk jalannya bahan baku, alat-alat, modal, dan tenaga. Dalam bentuk suatu kelompok atau organisasi, yang hendak dicapai adalah keberhasilan, tentu di dalamnya terdapat apa yang disebut dengan perencanaan atau *planning*. Hal ini diterangkan dalam QS. Al-Hasyr ayat 18.

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوا اتَّقُوا اللّٰهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍۚ وَاتَّقُوا اللّٰهَ ۗاِنَّ اللّٰهَ خَبِيْرٌۢ بِمَا تَعْمَلُوْنَ

*"Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah."*

Fungsi perencanaan menurut syariah sejalan dengan apa yang dikemukakan di atas, maka perlu diketahui fungsi-fungsi dari *planning* itu sendiri, yaitu:

a. Menentukan titik tolak dan tujuan usaha. Tujuan adalah sesuatu yang ingin dicapai sehingga merupakan sasaran, sedangkan perencanaan adalah alat untuk mencapai sasaran tersebut. Setiap usaha yang baik harus memiliki titik tolak, landasan dan tujuannya.

b. Memberikan pedoman, pegangan dan arah. Suatu perusahaan harus mengadakan perencanaan apabila hendak mencapai suatu tujuan. Tanpa perencanaan, suatu perusahaan tidak akan memiliki pedoman, pegangan dan arahan dalam melaksanakan aktivitas kegiatannya. Misalnya seorang pilot terbang melintasi Samudera tanpa mengetahui apakah ia ingin menuju ke Inggris, Belanda atau Australia, maka ia akan berada di dalam ketidak-pastian.

c. Mencegah pemborosan waktu, tenaga dan material. Dalam menetapkan alternatif dalam perencanaan, kita harus mampu

menilai apakah alternatif yang dikemukakan realistis atau tidak atau dengan kata lain, apakah masih dalam batas kemampuan kita serta dapat mencapai tujuan yang kita tetapkan. Misalnya suatu perusahaan menetapkan tujuan bahwa omzet penjualan untuk tahun yang akan datang dinaikkan sebanyak 10%. Untuk itu ditetapkan alternatif media promosi antara lain radio, majalah dan surat kabar. Karena keterbatasan dana yang dimiliki, pilihan jatuh pada surat kabar karena dianggap realitas dan paling ekonomis. Tetapi selain itu, perencanaan yang baik memerlukan pemikiran lebih lanjut tentang surat kabar apa, hari pertemuannya dan judul iklan.

d. Memudahkan pengawasan. Dengan adanya *planning*, kita dapat mengetahui penyelewengan yang terjadi karena *planning* merupakan pedoman dan patokan dalam melakukan suatu usaha. Agar dapat membuat perencanaan yang baik, maka manajer memerlukan data-data yang lengkap, dapat dipercaya serta aktual.

e. Kemampuan evaluasi yang teratur. Dengan adanya planning, kita dapat mengetahui apakah usaha yang kita lakukakan sudah sesuai dengan tujuan yang ingin kita capai. Sehingga tidak terjadi *under planning* dan *over planning*.

f. Sebagai alat koordinasi. Perencanaan dalam suatu perusahaan kadang-kadang begitu kompleks, karena untuk perencanaan tersebut meliputi berbagai bidang di mana tanpa koordinasi yang baik dapat menimbulkan benturan-benturan yang akibatnya dapat Implementasi Manajemen Syariah cukup parah. Dapat kita misalkan, perjalanan suatu kereta api yang dengan tanpa adanya koordinasi yang baik, kemungkinan akan terjadi tabrakan.[26]

2. Pengorganisasian (*Organizing dan Staffing*)

Tahap berikutnya adalah pengorganisasian. Pengorganisasian dapat diartikan sebagai kegiatan mengoordinasi sumber daya, tugas, dan otoritas di antara anggota organisasi agar tujuan organisasi dapat dicapai dengan cara yang efisien dan efektif. Sebagai contoh, kegiatan perusahaan kebanyakan diorganisasi berdasarkan fungsi pokok perusahaan, seperti pemasaran, keuangan, produksi, administrasi, dan personalia. Masing-masing dikelompokkan menjadi departemen atau bagian sendiri. Masing-masingbagian dipimpin oleh manajer yang bertanggung jawab kepada direktur utama.

Struktur organisasi disusun sesuai dengan tujuan dan sumber daya organisasi. Menyesuaikan struktur organisasi

[26] Harahap.

dengan tujuan dan sumber daya organisasi dinamakan sebagai kegiatan mendesain organisasi (*organizational design*). Setelah struktur organisasi ditentukan, orang-orang yang akan mengisi posisi pada organisasi ditentukan. Bagian dari unsur organizing adalah "*division of work*" pembagian tugas, tentu tugas ini disesuaikan dengan bidangnya pada masing-masing. Alquran memberi petunjuk sebagaimana yang disebutkan dalam QS Al-Baqarah ayat 286

لَا يُكَلِّفُ اللّٰهُ نَفْسًا اِلَّا وُسْعَهَاۗ لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْۗ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَآ اِنْ نَّسِيْنَآ اَوْ اَخْطَأْنَاۚ رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَآ اِصْرًا كَمَا حَمَلْتَهٗ عَلَى الَّذِيْنَ مِنْ قَبْلِنَاۚ رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهٖۚ وَاعْفُ عَنَّاۗ وَاغْفِرْ لَنَاۗ وَارْحَمْنَاۗ اَنْتَ مَوْلٰىنَا فَانْصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكٰفِرِيْنَ ع

*"Allah tidak membebani seseorang, kecuali menurut kesanggupannya. Baginya ada sesuatu (pahala) dari (kebajikan) yang diusahakannya dan terhadapnya ada (pula) sesuatu (siksa) atas (kejahatan) yang diperbuatnya. (Mereka berdoa,) "Wahai Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami salah. Wahai Tuhan kami, janganlah Engkau bebani kami dengan beban yang berat sebagaimana Engkau bebankan kepada orang-orang sebelum kami. Wahai Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tidak sanggup kami memikulnya. Maafkanlah kami, ampunilah kami, dan rahmatilah kami. Engkaulah pelindung kami. Maka, tolonglah kami dalam menghadapi kaum kafir."*

3. Penggerakan (*Actuating*)

Actuating adalah usaha menggerakkan anggota anggota kelompok sedemikian rupa hingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran perusahaan dan sasaran anggota anggota perusahaan tersebut oleh karena itu para anggota itu juga ingin mencapai sasaran sasaran tersebut..[27] Suatu fungsi pembimbing dan pemberian pimpinan serta penggerakan orang agar kelompok itu suka dan mau bekerja. Jadi yang terpenting adalah adanya sebuah tindakan membimbing, mengarahkan, menggerakkan para karyawan agar bekerja secara baik, tenang, dan tekun. Hal ini diterangkan QS Al- Kahfi ayat 2

قَيِّمًا لِّيُنْذِرَ بَأْسًا شَدِيْدًا مِّنْ لَّدُنْهُ وَيُبَشِّرَ الْمُؤْمِنِيْنَ الَّذِيْنَ يَعْمَلُوْنَ الصّٰلِحٰتِ اَنَّ لَهُمْ اَجْرًا حَسَنًاۙ

"*Sebagai bimbingan yang lurus, untuk memperingatkan akan siksa yang sangat pedih dari sisi-Nya dan memberikan kabar gembira kepada orang-orang mukmin yang mengerjakan kebajikan bahwa mereka akan mendapat balasan yang baik"*

Proses *actuating* adalah memberikan perintah, petunjuk, pedoman dan nasehat serta keterampilan dalam berkomunikasi. Actuating merupakan inti daripada management yaitu menggerakkan untuk mencapai hasil, sedang inti dari actuating adalah leading, harus menentukan prinsip-prinsip efisiensi,

[27] Hamdi, 'Penerapan Fungsi Manajemen Pada Kantor Kelurahan Rantau Kiwa Kecamatan Tapin Utara Kabupaten Tapin', *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 6.2 (2020), 155–63.

komunikasi yang baik dan prinsip menjawab pertanyaan: *Who* (siapa), *Why* (mengapa), *How* (bagaimana), *When* (bilamana atau kapan), *Where* (dimana).

Fungsi kepemimpinan diantaranya sebagai pembimbing, pengarah, pemberi solusi dan fasilitator), maka implementasi syariah dalam fungsi pengarahan dapat dilaksanakan pada dua fungsi utama dari kepemimpinan itu sendiri. Pertama, fungsi pemecahan masalah (pemberi solusi). Mencakup pemberian pendapat, informasi dan solusi dari suatu permasalahan yang tentu saja selalu disandarkan pada syariah, yakni dengan di dukung oleh adanya dalil, argumentasi atau hujah yang kuat. Fungsi ini diarahkan juga untuk dapat memberikan motivasi ruhiyah kepada para SDM organisasi.

a. Motivasi Seorang pemimpin bertugas untuk memotivasi, mendorong dan memberi keyakinan kepada orang yang dipimpinnya dalalm suatu entitas atau kelompok, baik itu individu sebagai entitas terkecil sebuah komunitas ataupun hingga skala negara, untuk mencapai tujuan sesuai dengan kapasitas kemampuan yang dimiliki. Pemimpin harus dapat memfasilitasi anggotanya dalam mencapai tujuannya. Maka dalam hal motivasi ini seorang pemimpin harus dapat memberikan kekuatan ruhiyah. Kekuatan yang muncul karena adanya

kesadaran akibat pemahaman (*mafhum*) akan maksud dan tujuan yang mendasari amal perbuatan yang dilakukan. Oleh karena itu wajib bagi pemimpin untuk memberikan pemahaman dan motivasi kepada setiap orang yang dipimpinnya, agar perbuatan mereka dapat dilaksanakn dengan baik dan sempurna, tidak keluar dari tanggung jawab dan wewenangnya.

*b.* Fasilitator Kedua, fungsi sosial. Fungsi sosial yang berhubungan dengan interaksi antar anggota komunitas dalam menjaga suasana kebersamaan tim agar tetap sebagai team (*together everyone achieve more*). Setiap anggotanya harus dapat bersinergi dalam kesamaan visi, misi dan tujuan organisasi. Suasana tersebut dapat diringkas dalam formula *three in one* (3 in 1), yakni kebersamaan seluruh anggota dalam kesatuan bingkai thinking-afkar (ide atau pemikiran), feeling- masyair (perasaan) dan rule of game-nidzam (aturan bermain). Tentu saja interaksi yang terjadi berada dalam koridoramar *ma'ruf* dan *nahi munkar*.

4. Pengendalian (*Controlling*)

Elemen terakhir proses manajemen adalah pengendalian. Controling, adalah senantiasa melakukan pengamatan dan penelitian terhadap jalannya planning. [28]

Dalam pandangan Islam menjadi syarat mutlak bagi pimpinan untuk lebih baik dari anggotanya, sehingga kontrol yang ia lakukan akan efektif. Pengawasan dalam pandangan lslam dilakukan untuk meluruskan yang tidak lurus, mengoreksi yang salah, dan membenarkan yang hak.[29] Pengawasan (*controling*) dalam ajaran Islam (hukum syariah), dibagi menjadi dua hal:

a. Kontrol yang berasal dari diri sendiri yang bersumber dari tauhid dan keimanan kepada Allah swt. Seseorang yang yakin bahwa Allah pasti mengawasi hamba-Nya, maka ia akan bertindak hati-hati. Ketika sendiri, ia yakin bahwa Allah yang kedua dan ketika berdua, ia yakin Allah yang ketiga.

b. Kedua, sebuah pengawasan akan lebih efektif jika sistem pengawasan tersebut juga dilakukan dari luar diri sendiri Sistem pengawasan itu dapat terdiri atas mekanisme pengawasan dari pemimpin yang berkaitan dengan

[28] Nova Yanti Maleha, 'Manajemen Bisnis Dalam Islam', *Economica Sharia*, 1 (2016), 43–54.

[29] Abdul Mannan, Membangun Islam Kaffah (Penerbit Madina Pustaka, 2000), 152.

penyelesaian tugas yang telah didelegasikan, kesesuain antara penyelesaian tudas dan perencanaan tugas, dan lain lain.[30]

Pengendalian bertujuan melihat apakah kegiatan organisasi sesuai dengan rencana. Manajer harus selalu memonitor kemajuan organisasi. Fungsi pengendalian meliputi empat kegiatan:

a. Menentukan standar prestasi.
b. Mengukur prestasi yang telah dicapai selama ini.
c. Membandingkan prestasi yang telah dicapai dengan standar prestasi.

Melakukan perbaikan jika ada penyimpangan dari standar prestasi yang telah ditentukan. Kemudian, kembali lagi ke fungsi perencanaan untuk periode berikutnya.

Pengawasan membutuhkan prasyarat adanya perencanaan yang jelas dan matang serta struktur organisasi yang tepat. Dalam konteks ini, implementasi syariah diwujudkan melalui tiga pilar pengawasan, yaitu:

a. Ketaqwaan individu. Seluruh personel SDM perusahaan dipastikan dan dibina agar menjadi SDM yang bertaqwa.
b. Pengontrolan anggota. Dengan suasana organisasi yang mencerminkan formula team, maka proses

[30] Didin dan Hendri, Manajemen Syariah Dalam Praktik (Gema Insani, 2008), 156.

keberlangsungan organisasi selalu akan mendapatkan pengawalan dari para SDM-nya agar sesuai dengan arah yang telah ditetapkan.

c. Penerapan (supremasi) aturan. Organisasi ditegakkan dengan aturan main yang jelas dan transparan serta-tentu saja-tidak bertentangan dengan syariah.

## E. Kajian Terdahulu

Sebelum melakukan penelitian ini penulis terlebih dahulu mengambil hasil hasil penelitian dahulu yang relevan. Kajian terdahulu dalam penelitian ini dapat dilihat dari:

**Tabel 2.1**

**Kajian terdahulu**

| NO | Nama Peneliti (Tahun) | Judul Penelitian | Hasil Penelitian |
|---|---|---|---|
| 1. | Hamdi (2020) | Penerapan Fungsi Manajemen Pada Kantor Kelurahan Rantau Kiwa Kecamatan Tapin Utara Kabupaten Tapin | Penerapan fungsi manajemen pada kantor Kelurahan Rantau Kiwa Kecamatan Tapin Utara yang seharusnya adalah:<br>1. Fungsi Perencanaan yang dilakukan Lurah yaitu dengan kepala bagian dan seksi, mesti dikomunikasikan kepada seluruh pegawai, sehingga semua pegawai mengerti dan memahami apa tujuan dan target yang ingin diacapai untuk masa depan.<br>2. Fungsi pemotivasian pegawai sebaiknya dilakukan dengan mengkombinasikan berbagai metode motivasi, sehingga menghilangkan kebosanan dengan sistem ceramah setiap apel pagi. |

| | | | |
|---|---|---|---|
| | | | 3. Fungsi pengorganisasian kerja sebaiknya dilakukan dengan menjelaskan lebih rinci tentang deskripsi pekerjaan setiap pegawai dalam bagian dan seksinya masing-masing, serta sebaiknya pegawai ditempatkan pada level kompetensi yang sesuai dengan yang dimilikinya.<br>4. Fungsi evaluasi hendaknya dapat memperhatikan dengan baik dan sebaiknya dengan cara menetapkan indikator ukuran standar pencapaian kinerja baik organisasi maupun pegawai, sehingga dapat terukur dengan jelas. |
| 2. | Rismayanti (2018) | Penerapan Fungsi Manajemen Sebagai Metode Meningkatkan Kinerja Karyawan | Penerapan fungsi manajemen pada PT. Kurnia Pangan Sejahtera Wilaya Jakarta Utara didapatkan total nilai hasil rata-rata sebesar 4,02 yang artinya bahwa Fungsi Manajemen yang ada pada PT. Kurnia Pangan Sejahtera memiliki skala “sangat baik" |
| 3. | Intan Ayu Puspa Kencana (2020) | Penerapan Fungsi Manajemen Dalam Meningkatkan Pelayanan di Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) Bina Insani Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur | Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukan bahwa penerapan fungsi manajemen dalam meningkatkan pelayanan pelayanan BMT Bina Insani Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur sudah diterapkan dengan baik, dilihat dari karyawan yang mampu melaksanakan fungsi-fungsi manajemen sebagai landasan utama dalam berorganisasi, fungsi perencanaan yang diterapkan berupa *forecasting* (perhitungan masa datang), *estabilishing objective* (menetapkan tujuan), *programming* (pemrograman), *scheduling* (penjadwalan), dan *budgeting* (Anggaran). serta standar pelayanan BMT Bina Insani Kecamatan Way Jepara |

| | | | |
|---|---|---|---|
| | | | Kabupaten Lampung Timur sudah sesuai dengan prosedur, hal ini dinyatakan dengan karyawan yang mampu memahami prinsip dan tanggung jawabnya, namun pada praktiknya masih perlu adanya evaluasi agar dapat meningkatkan kinerja mereka dimasa mendatang. Dimensi pelayanan yang digunakan diantaranya: fasilitas (*tangibles*), keahliah karyawan (*reliability*), cepat dan tanggap (*responsiveness*), jaminan (*assurance*), dan ramah dan sopan santun (*empathy*). Sehingga dapat terciptanya kualitas pelayanan yang memuaskan, karena kualitas pelayanan yang baik akan memberikan kesan yang baik pula terhadap nasabah. Hasil penelitian juga menyimpulkan bahwa penerapan fungsi manajemen dalam meningkatkan pelayanan BMT berjalan dengan baik dan cukup efektif, dimana fungsi perencanaan yang di terapkan memiliki peran dalam upaya meningkatkan kualitas pelayanan seperti halnya tujuan BMT yaitu Tercapainya pertumbuhan dan perkembangan yang berkelanjutan untuk mendorong perluasan pelayanan. |
| 4. | Helen Kurniawati (2019) | Implementasi Fungsi Manajemendalam Meningkatkan Kinerja Perusahaanpada PT. Pegadaian (Persero) Syariah Kantor Cabang Simpang Skip Kota Bengkulu | Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Fungsi Manajemen Pada PT. Pegadaian Syariah Dalam Meningkatkan Kinerja Perusahaan, karyawan masing-masing memiliki tugas dan fungsi sesuai dengan pembagiannya, menyusun dan mengkoordinasikan kegiatan yang dilakukan dengan melakukan perencanaan terlebih dahulu. Setelah semua rencana dilakukan, maka semua kegiatan di evaluasi. |

| | | | |
|---|---|---|---|
| | | | Proses perencanaan dilakukan oleh perusahaan mulai dari perencanaan peralatan, perencanaan penerimaan karyawan dan juga perencanaan pembagian kerja, hubungan kerja, semua di arahkan dari perusahaan. Untuk Prosedur penerimaan karyawan langsung karyawan senior dan pimpinan sendiri dan juga mengikuti proses tes. Adapun cara perusahaan mengendalikan karyawan seperti kehadiran, kedisiplinan, perilaku kerja sama dan menjaga situasi lingkungan pekerjaan adalah dengan membuat peraturan untuk dipatuhi dan juga melanggar maka akan mendapatkan sanksi. Faktor-Faktor Pendukung Penerapan Fungsi Manajemen adalah Sumber Daya Manusia, Tata Kerja. Faktor-faktor yang menjadi Penghambat Penerapan Fungsi Manajemen yaitu kredit macet. Kredit macet sering kali dialami oleh setiap lembaga keuangan, tidak terkecuali PT. Pegadaian Syariah. Kredit macet yang dialami PT. Pegadaian Syariah menjadi penghambat dalam jalannya fungsi perencanaan yang diterapkan disana. |
| 5. | Sunarji Harahap (2017) | Implementasi Manajemen Syariah Dalam Fungsi - Fungsi Manajemen | Dilihat dari perspektif pesaing, industri manajemen syariah tidak mempertimbangkan pesaing, siapa yang harus dikalahkan atau bahkan dimainkan. Namun konsepnya adalah setiap perusahaan mampu memacunya untuk menjadi lebih baik tanpa harus menurunkan kompetitornya. Pesaing adalah mitra yang ikut menyukseskan kegiatan yang akan diimplementasikan di lapangan, dan bukan sebagai lawan yang |

| | | | |
|---|---|---|---|
| | | | dimatikan. Implementasi fungsi manajemen berbasiskan nilai syariah Islam. |
| 6. | Edi Kurniawan (2017) | *Penerapan Fungsi Manajemen Pada Usaha Serundeng Budi Di Desa Bantan Air Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis Menurut Ekonomi Islam* | Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan fungsi manajemen pada usaha Serundeng Budi masih ada yang belum efektif yaitu penyusunan dan target, pembentukan struktur organisasi dan pengawasan bagian keuangan yang tidak tertulis. Setelah data- data diteliti dan dianalisa secara cermat maka diketahui, bahwa penerapan fungsi manajemen pada usaha serundeng budi di Desa Bantan Air Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis belum sesuai dengan pandangan Ekonomi Islam. |

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian terdahulu yaitu, pada penelitian ini lebih berfokus pada fungsi manajemen yang dikemukakan oleh Geoge Terry dengan objek Tabek Mandi Sikabu Kabupaten Agam. Fenomena, masalah, informasi yang diangkatkan di

penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu selain itu, penelitian ini menjadi penguat dan pendukung dari penelitian terdahulu.

# BAB III

# METODOLOGI PENELITIAN

## A. Jenis Penelitian

Bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Metode kualitatif deskriptif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya menjelaskan dengan cara sistematis, terstruktur, dan terencana dengan jelas, dari awal penelitian hingga pelaksanaan penelitian, serta memberikan gambaran terhadap objek yang diteliti melaui proses pengumpulan data yang telah tersusun.[31]

## B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian yang dijadikan objek kajian dalam penelitian ini adalah Tabek Mandi Sikabu Balingka Kabupaten Agam. Waktu penelitian dimulai pada September 2022 sampai Maret 2023.

## C. Jenis dan Sumber Data

1. Data Primer

Data primer yaitu data suatu penelitian diperoleh langsung dari sumbernya dengan melakukan pengukuran dalam bentuk observasi dan wawancara[32]

[31] Sugiono, *Metodelogi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Danm R&D* (Bandung: ALFABETA, 2013).

[32] Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: CV.Pustaka Ilmu Grup, 2020).

Peneliti memperoleh data langsung dari pemilik tabek mandi sikabu melalui wawancara. Data dapat direkam atau dicatat oleh peneliti. Dalam hal ini peneliti meneliti langsung ke lokasi dan wawancara dengan pemilik.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data-data yang sudah tersedia dan dapat diperoleh oleh peneliti dengan cara membaca, meneliti atau mendengarkan. Data ini biasanya berasal dari data primer yang sudah diolah oleh peneliti sebelumnya. [33]

Dalam hal ini peneliti memperoleh data sekunder melalui data stuktur organisasi, dokumentasi kegiatan yang berada di tabek mandi sikabu.

## D. Informan Penelitian

Informan adalah orang yang bisa memberikan informasi-informasi utama yang dibutuhkan dalam penelitian. Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian, dia berkewajiban menjadi tim peneliti, walaupun hanya bersifat sebagai anggota tim dengan kebaikannya dari kesukarelaanya ia dapat memberikan pandangan tentang nilai-nilai sikap, bangun, proses, dan kebudayaan yang menjadi latar penelitian setempat.[34]

Informan penelitian meliputi tiga jenis yaitu, pertama informan kunci adalah orang-orang yang mengetahui dan memiliki informasi pokok

[33] Onatan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kaulitatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006).

[34] J.Maleon.

yang diperlukan dalam penelitian ini. Kedua informan pendukung yaitu orang-orang yang terlibat secara langsung dalam interaksi sosial yang diteliti. Terakhir yaitu informan tambahan, adalah mereka yang dapat memberilan informasi walaupun tidak langsung terlibat interaksi sosial yang sedang diteliti. Pada penelitian ini informan kunci yaitu pemilik Tabek Mandi Sikabu. Infroman pendukung yaitu karyawan dari Tabek Mandi Sikabu. Dan untuk informan tambahan yaitu pengunjung dari Tabek Mandi Sikabu ini.

## E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

   Observasi adalah suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dan diantaranya yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan[35]

   Observasi pada penelitian ini yaitu dengan cara melakukan pengamatan secara langsung bagaimana penerapan fungsi manajemen syariah dalam pengelolaan Tabek Mandi Sikabu Balingka Kabupaten Agam.

2. *Interview* (wawancara)

   *Interview* (wawancara) merupakan salah satu cara pengambilan data yang dilakukan melalui kegiatan komunikasi lisan dalam bentuk terstuktur, semi terstuktur dan tak terstuktur.

[35] Suyitno, *Metode Penelitian Kualitatif*, ed. by Ahmad Tanzeh, 1st edn (2018: akademia pustaka, 2018).

Pada penelitian ini wawancara yang dilakukan adalah dengan terstruktur. Wawancara terstruktur adalah teknik penumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh.[36]

Wawancara digunakan untuk mengumpulkan data tentang penerapan fungsi manajemen syariah dalam pengelolaan tabek mandi Sikabu Balingka Kabupaten Agam.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi yaitu salah satu metode pengimpulan data yang digunakan dalam metodelogi penelitian sosial. Dokumentasi yang digunakan merupakan data pendukung terhadap hasil pengamatan dan wawancara yang berkaitan dengan bentuk pesan verbal dan nonverbal.[37] Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data-data dari berbagai sumber mengenai objek penelitian serta mencari data yang lebih objektif dan konkret berupa foto, dokumen, dan bahan lainnya yang mendukung penelitian.

## F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Analisis data ini dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas hingga datanya jenuh.

---

[36] Sugiono, *Metodelogi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Danm R&D* (Bandung: ALFABETA, 2013), p. 203.

[37] Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2017), p. 319.

Analisis data dilakukan dengan empat tahap, yaitu sebagai berikut:

1. *Data collection* (pengumpulan data)

   Pada penelitian kualitatif pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi atau gabungan dari ketiganya, tahap awal penelitian ini melakukan penjajahan secara umum terhadap situasi objek yang diteliti, semua yang dilihat dan didengar direkam semua.[38]

   Pada penelitian ini dilakukan observasi, wawancara dan dokumentasi kepada pemilik, karyawan, dan pengunjung tabek mandi sikabu

2. *Data reduction* (Reduksi Data)

   Reduksi data berarti merangkum, memilih hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, dicari pola dan temanya.[39]

   Pada penelitian ini. Data yang dipilih adalah data yang berupa hasil pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

3. *Data display* (penyajian data)

   Data display berarti mendisplay data yaitu menyajikan data dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan anta kategori, dan sebagainya.[34] Pada penelitian ini pengumpulan data kemudian dipilih sesuai dengan masalah penelitian. Kemudian data tersebut disajikan sesuai dengan masalah penelitian.

[38] Sugiono, Metodelogi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Danm R&D, 13.
[39] Vera Agustina, Metode Penelitian Administrasi (Yogyakarta: Graham Ilmu, 2020), 57.

4. *Conclusion drawing* (verification)

Model ini adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum ada yang berupa deskripsi atau gambaran yang sebelumnya belum jelas menjadi jelas dapat berupa hubungan interaktif dan teori.[40]

Pada bagian ini penulis membuat kesimpulan berdasarkan temuan yang berupa deskripsi suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga setelahditeliti menjadi jelas.

[40] Sugiono, Metodelogi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Danm R&D, 52.

# BAB IV

# HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

## A. GAMBARAN UMUM

1. Monografi Tabek Mandi Sikabu Balingka Kabupaten Agam

   Perjalanan menuju Tabek Mandi Sikabu berkisar 15-20 menit dari Kota Bukittinggi dengan jarak lebih kurang 8 km. Tabek Mandi Sikabu Balingka berada di Kelok Sikabu Koto Tuo IV Koto kabupaten Agam provinsi Sumatera Barat dengan titik kordinat 0"20'06.1 "s 100 20'30.9E. Tabek Mandi Sikabu Balingka dikelola oleh pihak swasta sementara peran dinas terhadap tempat wisata ini hanya sebagai pengawas saja. tempat ini didirikan dan dikelola oleh Bapak Nasrul.

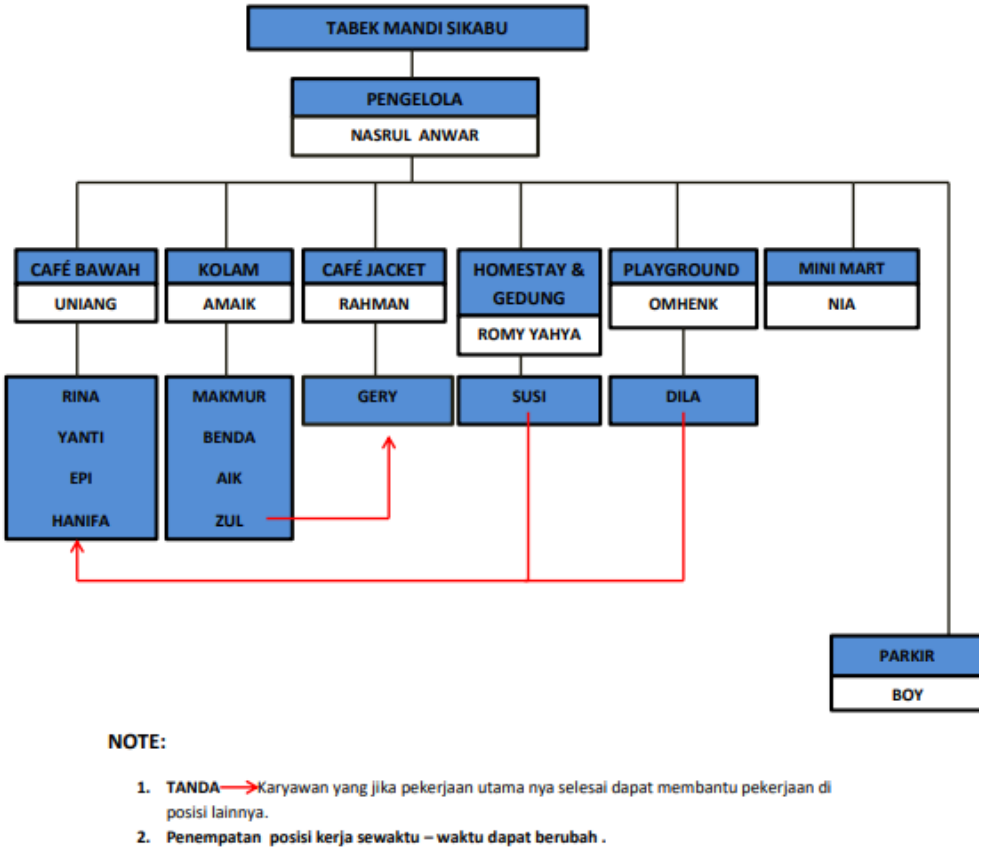
   Tabek Mandi Sikabu Balingka berdiri pada tanggal 29 Juni 2017 pada awal berdirinya tempat wisata ini hanya memiliki dua kolam renang. Karena banyak wisatawan yang berkunjung dan melebihi dari target yang ditentukan maka 2 kolam renang tambahan dibangun dan luas area dan fasilitas juga ditambah serta deperuntukkan bagi kalangan bawah sampai kalangan atas.

2. Struktur Organisasi Tabek Mandi Sikabu Balingka Kabupaten Agam

   Adapun Struktur Organisasi Tabek Mandi Sikabu secara umum dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.1**

**Struktur Organisasi Tabek Mandi Sikabu**




*Sumber: manajemen tabek mandi sikabu, 2022*

3. Fasilitas Tabek Mandi Sikabu

Fasilitas yang sudah ada di objek wisata Tabek Mandi Sikabu Balingka Kabupaten Agam diantaranya:

a. Kolam renang

Saat ini objek wisata Tabek Mandi Sikabu Balingka sudah membangun 6 kolam renang dengan kedalaman yang berbeda. Dilapisi

dengan keramik yang bersih. Dilengkapi dengan ember tumpah, ember tumpah tak lain merupakan wadah berukuran raksasa sangat besar yang diisi dengan air. Ketika sudah penuh, otomatis ember akan menuangkan isinya ke permukaan kolam.

Di wahana permainan waterpark ini pengunjung akan merasakan sensasi diguyur air dalam jumlah yang banyak dari ember yang sangat besar. Meski harus menunggu lama sembari wadah diisi air, mereka tetap saja ketagihan dan ingin mencoba lagi dan lagi. Disekitaran kolam dilengkapi dengan beberapa tempat duduk santai, spot foto, ayunan, jungkat jangkit, mangkok putar besi, gazebo, loker, tempat duduk payung dengan meja dan kursi. Memiliki air yang jernih karena bersumber dari air alami dari daerah tersebut sehingga *maintance* nya pun tidak memakai kaporit yang menimbulkan bau. Disekitaran kolam terdapat pemandangan sawah dan dihiasi dengan pohon pohon dan bunga. berada di dekat perbukitan juga persawahan cocok untuk tempat berfoto bagi wisatawan dan tidak jauh dari pusat kota. Tabek Mandi Sikabu memiliki suasana daerah yang dingin yang masih banyak pohon dan sawah di daerah kawasan ini sehingga tempat wisata ini cocok bagi wisatawan yang ingin berlibur dengan suasana yang tenang yang jauh dari ramainya suasana perkotaan.

b. *Homestay*

1) Rumah adat

Terdiri dari tiga kamar yang berisi dua sampai tiga temapt tidur super besar, dilantai atas dan lantai bawah, dengan view yang sangat bagus. Dengan fasilitas 2-3 tempat tidur, *free* masuk kolam, kamar mandi disetiap kamar, water heater, alat pemanggangan untuk BBQ, pemanas air atau dispenser, dapur, kompor, teras, air mineral, *free* wifi atau internet.

2) Rumah lancip 7

Rumah lancip ini yang pertama dibuka, dengan dua lantai dengan fasilitas yang mencukupi kebutuhan pengunjung, dua bed dilantai atas, dan satu king bed dilantai bawah. Dengan fasilitas tv android, *free* wifi internet, *free* masuk kolam renang untuk 8 orang, air galon dan dispenser.

3) Rumah lancip 8

Salah satu *homestay* terbaru di sikabu dengan tipe rumah yang terdiri dari dua lantai dan tiga king bed super nyaman, dengan balkon depan belakang yang cukup luas.

4) Rumah lancip

Dengan fasilitas tv android, air galon dan dispenser, ruangan dapur di lancip, terdapat *water heater.*

5) *Homestay* sikabu

Terdiri dari 3 kamar dilantai bawah dengan tiga tempat tidur ukuran besar dan dua kamar tidur dengan satu tempat tidur ukuran besar dilantai atas. Dengan fasilitas 1 – 3 tempat tidur, tv android, dapur dan peralatan masak, kolam renang *free* terbatas, *free* wifi, pemanas air atau dispenser, air mineral, kopi dan teh

*c. Café*

Menyediakan makanan dan minuman dengan sistem bayar langsung ambil. Pengunjung bisa memilih membawa makanan ke lokasi yang diinginkan. Terdapat tempat makan yang luas dengan menyediakan kursi dan meja baik di lantai dasar maupun atas. Pemandangan dari kafe ini ialah perbukitan, hamparan sawah dan Gunung Singgalang yang membuat pengunjung nyaman dalam menyantap makanan.

d. Minimarket

Minimarket berada di depan kolam renang, dengan menyediakan berbagai keperluan renang dan juga kebutuhan oleh oleh khas minang, dengan memberdayakan usaha UMKM masyarakat sekitar. Dan juga tempat menyewa pelampung bagi pengunjung anak anak.

e. Parkir

Area parker di tabek mandi sikabu ini dengan luas kurang lebih 2000 meter. Sehingga ketika ramai pengunjung mampu menampung jumlah kendaraan yang masuk.

f. Toilet

Tersedianya toilet di luar khusus musalla dan juga di dekat kolam renang sekaligus tempat bilas dengan menyediakan cermin besar.

g. Mushalla

Terdapat fasilitas musalla yang cukup besar dilengkapi dengan mukena, sarung, sajadah, dan juga sendal yang membantu pengunjung dalam melakukan shalat.

*h. Playground* dan fasilitas lainnya

Disamping kafe terdapat area playground bagi anak anak, yang menyediakan mandi bola dan perosotan. Tentu hal ini memudahkan pengunjung dalam menjaga anaknya.

Jadi itulah fasilitas Tabek Mandi Sikabu Balingka apabila dikembangkan dengan lebih baik lagi maka akan menarik lebih banyak pengunjung dan menghasilkan keuntungan yang lebih besar.

## B. HASIL PENELITIAN

1. Penerapan Fungsi Manajamen Syariah Dalam Mengelola Bisnis Pada Tabek Mandi Sikabu

Ada banyak fungsi manajemen yang dikemukakan oleh para ahli memiliki perbedaan dan persamaan, namun pada dasarnya sama dan saling melengkapi satu sama lain. Dalam hal ini peneliti akan menggunakan teori dari George R. Terry sebagai patokan dan landasan penelitian ini. Berikut penulis menjabarkan tentang fungsi fungsi manajemen pada Tabek Mandi Sikabu Balingka Kabupaten Agam:

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan merupakan suatu proses menetapkan pekerjaan yang harus dilandaskan oleh pengelola untuk mencapai tujuan agar tercapai dengan baik. Dalam menjalankan suatu bisnis tentu memerlukan rancangan kedepannya agar bisnis tersebut berjalan sesuai dengan tujuan. Dalam penelitian yang dilakukan Tabek Mandi Sikabu bahwasanya perencanaan (*planning*) dari ide bisnis ini berawal dari bengkel, lalu ada perencanaan buat kolam ikan. Setelah itu terbentuk inovasi pemandian. Antusias masyarakat kemudian ditunjang dengan fasilitas-fasilitas yang mendukung. Dari hal inilah perencanaan berdirinya Tabek Mandi Sikabu tersebut. Dalam melakukan yang terbaik tentu harus dengan perencanaan yang matang karena ini bersifat bisnis jangka panjang dan tentu saja memiliki pesaing dimasa yang akan datang.

Dalam mengelola usaha ini ada beragam program kerja yang direncanakan, usaha ini sering didatangi pengunjung dengan mengadakan event dan acara di objek wisata ini. Dalam melakukan perencanaan dilakukan untuk jangka Panjang, jangka menengah dan jangka pendek. Perencanaan diawali dengan pencatatan kedatangan pengunjung sesuai dengan penjadwalan yang teratur setiap adanya event di Tabek Mandi Sikabu Ini.

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan dengan metode wawancara kepada 3 informan penelitian. Berdasarkan wawancara dengan bapak Nasrul Anwar selaku pengelola, beliau mengatakan bahwa “kegiatan perencanaan program kerja dilakukan biasanya pertengahan bulan dihadiri oleh kepala divisi, karyawan dan untuk perencanaan jangka pendek itu dikomunikasikan di media whatsapp”

Dalam pandangan syariah perencanaan merupakan suatu yang diperlukan adanya, dan bahkan menjadi suatu kebutuhan. Dalam sebuah hadist yang diriwayatkan ibnu mubarok, Rasulullah Saw menjelaskan:

)إذا أردت أن تفعل أمرا فتدبر عاقبته فإن كان خيرافامض وإن كان شرافانته (رواه ابن المبارك

*"Jika engkau ingin mengerjakan sesuatu pekerjaan maka pikirkanlah akibatnya, jika perbuatan itu baik, ambillah dan jika perbuatan itu jelek, maka tinggalkanlah (HR Ibnu Mubarak).*

Hadist tersebut menjelaskan perlunya mempertimbangkan baik dan buruknya suatu perencanaan untuk menghindari sikap ragu ragu dalam melakukan sesuatu dan memudahkan pekerjaan dengan optimal.

Maka sesuai dengan teori dan hadist diatas, maka tabek mandi sikabu telah menjalankan perencanaan dengan baik namun belum adanya perencaan syariah.

b. Pengorganisasian (*organizing*)

Pengorganisasian merupakan proses perekrutan karyawan dan membagi pekerja kepada bawahannya sesuai dengan kemampuan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Untuk pengorganisasian internalnya sudah ada pembagian kerja yang telah dibagi untuk karyawannya. Hal ini dilakukan evaluasi setiap minggu agar target tersebut sesuai dengan apa yang diinginkan oleh pengelola. Berdasarkan wawancara dengan bapak Nazrul selaku pengelola beliau mengatakan "Kami sudah

menetapkan jam masuk dan pulang bagi karyawan yaitu jam 08.00 – 18.00 WIB. Mengenai kedispilinan karyawan tentu menjadi catatan bagi kami selaku kepala divisi. Dan tentu akan kami tegur apabila kinerjanya kurang bagus, dan mengapresiasi bagi karyawan yang memiliki kinerja bagus."[41]

Dalam mengelola Tabek Mandi Sikabu ini tidak mampu dilakukan dengan hanya 15 karyawan tetap saja, mengingat di hari *weekend* ada kurang lebih 1000 pengunjung. Dalam hal ini membuka peluang bagi karyawan *free*lance khusus hari *weekend*. Karyawan sudah memiliki *jobdesk* masing masing dan sesuai dengan kemampuannya.

Berdasarkan wawancara dengan bapak Romi beliau mengatakan: "karyawan disini itu ada yang tetap dan ada yang *freelance* diakhir pekan, yang bertugas merekrut karyawan di hari *weekend* itu kami serahkan kepada kepala divisi apabila membutuhkan tenaga tambahan tentu dengan melaporkan ke saya terlebih dahulu."

Dalam melakukan rekrutmen karyawan pengelola melakukan rekrutmen internal dan eksternal sesuai dengan kebutuhan dan posisi jabatan.

Selaras dengan wawancara dengan Nia selaku penjaga minimarket beliau mengatakan: "Mengenai beban kerja yang

[41] *Wawancara Dengan Romi, Pengelola Tabek Mandi Sikabu*, 2022.

diberikan sesuai dengan bidang keahlian saya, dimana saya lulusan sarjana ekonomi dan ditempatkan di kasir minimarket. Tentu ini akan memudahkan saya dalam bekerja"[42]

Setelah karyawan direkrut akan diikut sertakan untuk mengikuti pelatihan sesuai dengan wawancara dengan bapak nasrul, beliau mengatakan: "pelatihan untuk karyawan pernah kami laksanakan kemaren. Pelatihannya berupa pelatihan resque dan juga pelatihan keweirausahaan"

Ajaran islam adalah ajaran yang mendorong umatnya untuk melakukan segala sesuatu secara terorganisasi dengan rapi. Hal ini sesuai dengan ucapan Ali bin Abi Thalib yang sangat terkenal, yaitu; "hak dan kebenaran yang tidak terorganisasi dengan rapi, bisa dikalahkan oleh kebatilan yang lebih terorganisasi dengan rapi".

Berdasarkan perkataan Ali tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengorganisasian sangatlah diperlukan, bahkan kebatilan dapat mengalahkan suatu kebenaran yang tidak terorganisasi.

Selaras dengan pendapat Hamdi dalam penelitiannya, mengenai pengorganisasian sebaiknya dilakukan dengan menjelaskan lebih rinci tentang deskripsi pekerjaan setiap pegawai dalam bagian dan seksinya masing-masing, serta sebaiknya pegawai ditempatkan pada level kompetensi yang sesuai dengan yang

[42] 'Wawancara Dengan Nia, Karyawan Tabek Mandi Sikabu', 2022.

dimilikinya. Melihat teori dan kajian terdahulu, maka Tabek Mandi Sikabu telah menjalankan fungsi pengorganisasiannya.

c. Pergerakan (actuating)

Pergerakan merupakan

Dalam aspek pergerakan, Tabek Mandi Sikabu cukup andil dan sangat baik dalam menarik minat pengunjung-pengunjung yang akan mandi disana, hal ini tergambar pada banyaknya promo diskon-diskon pada hari-hari tertentu dan juga ada paket gratis bagi batita dibawah 3 tahun, tentu ini menjadi daya pikat tersendiri bagi pengunjung di luar sana. Selain itu ada banyak bentuk hal yang mendasar namun berkesan yaitu spot pemandangan yang memanjakan mata dan tidak membosankan penglihatan. Hal inilah yang menjadi daya tarik utama dari Tabek Mandi Sikabu ini.

Tidak lupa dalam mengelola Tabek Mandi Sikabu ini bekerja sama dengan bus pariwisata dengan menjaga hubungan baik dengan sopir karna ini merupakan langkah dalam menambah jumlah pengunjung dari luar daerah.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di Tabek Mandi Sikabu mengenai *safety* keamanan belum ada ruangan khusus namun peralatan dan pelatihan bagi karyawan sudah disediakan.

Berdasarkan wawancara dengan bapak Romi Yahya selaku kepala divisi beliau mengatakan “Untuk *safety* pengunjung belum ada ruangan khususnya namun di ruangan bawah dekat pembayaran

tiket masuk itu sudah dilengkapi dengan alat P3K. dan bagi pengunjung yang ada keperluan bisa melapor ke ruangan loket."[43]

Dalam meningkatkan kekeluargaan diantara pekerja dan pengelola melaksanakan kegiatan kebersamaan seperti jalan jalan, bakar bakar, dan perayaan ulang tahun.

Berdasarkan wawancara dengan bapak Nasrul Anwar selaku pengelola beliau mengatakan "karyawan tentu perlu kami didekati dan kita anggap sebagai keluarga kita di tabek mandi sikabu ini, kami biasanya melakukan kegiatan *family gathering* dengan mengikut sertakan karyawan. Dan jika ada yang ulang tahun itu kami adakan perayaan kecil kecilan bertujuan agar karyawan tidak merasa jenuh dengan pekerjaan dan tentu akan meningkatkan semangat kerja"

Selaras dengan wawancara dengan bapak Romi, beliau mengatakan "Kami dengan karyawan biasanya diakhir tahun pergi jalan jalan dan karyawan ini dibebaskan memilih rute yang mereka inginkan. Dari pihak tabek mandi sikabu tentu mendukung kegiatan ini. Dalam memotivasi karyawan agar sesuai dengan jobdesk itu biasanya kami memberi arahan kepada karyawan. Tenu dalam melakukan jobdesk tidak semuanya yang sempurna sesuai dengan harapan kami secara instan. Tentu saya sebagai kepala divisi perlu

[43] 'Wawancara Dengan Romi Yahya, Pengelola Tabek Mandi Sikabu', 2022.

mengkomadoi dan membimbing karyawan agar sesuai dengan tujuan yang akan dicapai"

Menurut Sunarji Harahap fungsi pengarahan dapat dilaksanakan pada dua fungsi utama dari kepemimpinan itu sendiri, yakni fungsi pemecahan masalah (pemberi solusi) dan fungsi sosial (fasilitator). Pada dasarnya dalam penggerakan mencakup tiga aspek penting yaitu, motivasi, bimbingan, dan komunikasi.

Dari proses *actuating* yang telah dilakukan, maka terlihat bahwa actuating suatu proses yang tidak bisa diabaikan karna keberhasilan atau tidaknya kinerja karyawan ditentukan dari proses pergerakan ini. Dengan demikian, sangat penting untuk menjaga kinerja karyawan dan bimbingan dalam pengelolaan Tabek Mandi Sikabu.

Menurut Intan Ayu Puspa Kencana fungsi manajemen sebagai landasan utama dalam berorganisasi, fungsi perencanaan yang diterapkan berupa *forecasting* (perhitungan masa datang), *estabilishing objective* (menetapkan tujuan), *programming* (pemrograman), *scheduling* (penjadwalan), dan *budgeting* (Anggaran). serta standar pelayanan.

Sesuai dengan kajian terdahulu diatas, maka Tabek Mandi Sikabu telah menjalankan fungsi pengerakan.

d. Pengawasan (*Controlling*)

Setelah tiga proses telah dilaksanakan maka penilian dan koreksi perlu dilakukna dalam aktivitas pengawasan (controlling). Pengawasan dalam Tabek Mandi Sikabu dilakukan dengan cara mengevaluasi kinerja karyawan dan menegakkan aturan untuk menghindari menyimpangan dan memperbaiki penyimpangan.

Berdasarkan wawancara dengan pengelola Tabek Mandi Sikabu bapak Nazrul Anwar, beliau mengatakan "disini sudah dipasang peraturan yang harus dipatuhi oleh pengunjung. Jika ada yang melanggar tentu kami tegur"

Untuk permasalahan manajemen peraturan di Tabek Mandi Sikabu semakin diperjelas dengan menerapkan sistem bayar parkir. Agar tidak adanya keraguan bagi pengunjung dan juga bagi karyawan. Terlihat di pembatasan area masuk Tabek Mandi Sikabu terdapat loket pembayaran parkir.

Dalam melakukan pengawasan bagi diri sendiri sebagai pengelola dilakukan dengan mengkoreksi diri sendiri dan menerima masukan masukan dari orang lain yang bersifat mendukung. Dalam mengawasi bawahan dilakukan dengan pengecekkan kinerja karyawan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Tabek mandi sikabu ini juga diawasi oleh dinas pariwisata Kabupaten Agam.

Pengawasan (*controling*) dalam ajaran Islam (hukum syariah), dibagi menjadi dua hal yaitu kontrol yang berasal dari diri sendiri yang bersumber dari tauhid dan keimanan kepada Allah swt. Seseorang yang yakin bahwa Allah pasti mengawasi hamba-Nya, maka ia akan bertindak hati-hati. Ketika sendiri, ia yakin bahwa Allah yang kedua dan ketika berdua, ia yakin Allah yang ketiga. Kedua, sebuah pengawasan akan lebih efektif jika sistem pengawasan tersebut juga dilakukan dari luar diri sendiri Sistem pengawasan itu dapat terdiri atas mekanisme pengawasan dari pemimpin yang berkaitan dengan penyelesaian tugas yang telah didelegasikan, kesesuain antara penyelesaian tugas dan perencanaan tugas, dan lain lain.[44]

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Penerapan Fungsi Manajemen Syariah Dalam Mengelola Bisnis Pada Tabek Mandi Sikabu

a. Faktor penghambat

Dari beberapa sudut pandang tentu beberapa bisnis memiliki faktor-faktor penghambat diantaranya

1). Belum adanya visi dan misi

Tabek mandi sikabu ini belum memilki visi dan misi secara tertulis. Berdasarkan observasi ynag dilakukan di tabek mandi

[44] Didin dan Hendri, Manajemen Syariah Dalam Praktik (Gema Insani, 2008), 156.

sikabu belum terlihat data mengenai visi misi. Dikarenakan kurangnya pengetahuan akan pentingnya visi misi tersebut.

2). Belum adanya bagian keuangan dan administrasi

Berdasarkan hasil observasi menganai stuktur organisasi di tabek mandi sikabu belum terdapat bagian keuangan dan administrasi. Bagian tersebut masih menjadi tugas bagi pengelola.

3). Fasilitas yang kurang memadai

Tabek Mandi Sikabu. Berdasarkan wawancara dengan Romi selaku kepala divisi beliau mengatakan

"Mengenai pemisahan kolam ini belum kami laksanakan. Namun, bagi pengunjung yang tidak mau campur dengan lawan jenis bisa mengabari kami dan akan dibuka pada waktu shalat jumat khusus untuk perempuan. Terkait penutupan kolam belum bisa dilakukan karna akan mengurangi view dari kolam ini yang dimana keunikan dari kolam ini yaitu pemandangan persawahan yang asri. Terkait pengunjung liar kami persilahkan saja masuk, karna yang melakukan itu biasa biasa anak anak"45

Ditinjau dari segi fiqih islam tentu hal yang demikian haram dan sangat dilarang bagi seorang perempuan, hal ini dilakukan untuk menjaga kehormatan terhadap seorang perempuan yang begitu

[45] *Wawancara Dengan Romi, Pengelola Tabek Mandi Sikabu*.

mulia kedudukannya di dalam agama Islam. Namun ada beberapa syarat diperbolehkan yaitu :

a) Wanita yang ingin berenang harus menutup auratnya dan berpakaian tidak ketat.
b) Wanita-wanita yang hadir di kolam renang tersebut juga harus menutup auratnya dan berpakaian tidak ketat, sehingga tidak saling memungkinkan untuk saling melihat antara satu dengan yang lainnya. Karena Nabi *shallallahu 'alahi wa sallam* melarang seorang wanita melihat aurat wanita yang lain, beliau *shallallahu 'alahi wa sallam* bersabda:

لَا يَنْظُرُ الرَّجُلُ إِلَى عَوْرَةِ الرَّجُلِ، وَلَا الْمَرْأَةُ إِلَى عَوْرَةِ الْمَرْأَةِ، وَلَا يُفْضِي الرَّجُلُ إِلَى الرَّجُلِ فِي ثَوْبٍ وَاحِدٍ، وَلَا تُفْضِي الْمَرْأَةُ إِلَى الْمَرْأَةِ فِي الثَّوْبِ الْوَاحِدِ

*"Janganlah seorang laki-laki melihat kepada aurat laki-laki lain dan janganlah seorang wanita melihat aurat wanita lain"*

c) Tidak ada campur-baur antara laki-laki dan wanita di tempat tersebut.
d) Tempat tersebut aman dari pandangan lelaki. Laki-laki tidak bisa melihat ke dalamnya.

e) Mendapatkan izin dari suami apabila sudah menikah dan dari wali apabila belum menikah.

Berdasarkan wawancara dengan bapak Nazrul selaku pengelola Tabek Mandi Sikabu beliau mengatakan: "Untuk pembatasan kolam renang antara laki laki dan perempuan belum bisa dilaksanakan mengingat pengunjung yang datang kebanyakan family grup, tentu apabila diterapkan aturan seperti itu akan menyulitkan untuk para orang tua dalam menjaga anaknya. Dan sejauh ini kami sudah membuat aturan bagi pengunjung untuk menjaga sikap, etika dan kesopanan selama berkunjung. Tentu apabila ada yang melanggar akan kami tegur dan diberi peringatan."[46]

Dalam hal manajemen waktu masuk karyawan pihak pengelola sudah menetapkan jam masuk namun masih ada yang tidak menaati itu diakibatkan pekerja disini adanya ibu rumah tangga, dan masyarakat sekitar, dalam manajemen waktu dilakukan secara fleksibel dengan pendekatan kekeluargaan dengan syarat mengabari lebih awal dengan alasan yang masuk akal, dan juga tidak mengganggu dalam produktifitas dalam bekerja."[47]

b. Faktor pendukung

[46] 'Wawancara Dengan Nasrul Anwar, Pengelola Tabek Mandi Sikabu', 2022.
[47] 'Wawancara Dengan Nasrul Anwar, Pengelola Tabek Mandi Sikabu'.

Masyarakat yang berada di sekitar tabek mandi sikabu mendukung penerepan fungsi manajemen syariah. Berdasarakan wawancara dengan

Hal terkait juga disampaikan oleh Rani sebagai pengunjung, beliau mengatakan “saya sangat setuju dengan diterapkannya fungsi manajemen syariah di lokasi yang stategis ini, tentu ini akan menarik pengunjung yang mayoritas muslim di Sumbar”

Selaras dengan dukungan dari Sherin sebagai pengunjung mengatakan “Tempat mandinya bagus, harga masuk terjangkau, dan menyediakan makanan dan minuman yang murah dikantong, Sebaiknya tempat pemandianya dibedakan antara laki laki dan perempuan. berlamaan tanpa harus risih ketika berenang, dikarenakan baju yang mengetat ketika berenang”

# BAB V

# PENUTUP

## A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya maka dapat di simpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan fungsi manajamen syariah dalam mengelola bisnis pada Tabek Mandi Sikabu dilakukan antara lain *Planning, Organizing, Actuating, Controlling.* Pada proses *planning* dilakukan dengan menetapkan program kerja untuk jangka Panjang, menengah dan pendek. Pada proses *Organizing*,dilakukan dengan pembagian jobdesk, perekrutan karyawan, dan pelatihan bagi karyawan. Kemudian pada proses *actuating* dilakukan dengan membimbing, memotivasi untuk menyamakan tujuan yang diharapkan. Terkakhir proses *controlling* dilakukan dengan mengawasi diri sendiri dengan menerima masukan orang lain, mencek kinerja karyawan dilapangan dan diawasi oleh dinas pariwisata.

2. Faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat penerapan fungsi manajemen syariah dalam mengelola bisnis pada Tabek Mandi Sikabu. Untuk faktor penghambat yaitu belum adanya visi misi yang tertulis, belum adanya stuktur organisasi yang lengkap, belum adanya fasilitas kolam renang sesuai syariah. Untuk faktor pendukung yaitu

adanya dukungan dari juga pengunjung untuk disediakannya fasilitas pemandian syariah.

## B. SARAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti maka dapat peneliti sarankan kepada pihak-pihak terkait diantaranya:

1. Untuk UIN Bukittinggi agar dapat melakukan kerjasama atau penandatangan MOU perjanjian kerjasama dengan pihak Tabek Mandi Sikabu, karena ini akan memberikan dampak baik bagi para mahasiswa.
2. Untuk lembaga usaha Tabek mandi sikabu, sebaiknya mengunakan teori fungsi manajemen syariah untuk mengelola objek wisata ini. Menambah bagian keuangan, adminisatrasi dan bagian manajemen lainnya untuk menunjang bisnis yang lebih baik. Menetapkan visi misi yang tertulis untuk menyamakan tujuan baik untuk pihak pengelola maupun karyawan. Menegakkan SOP terhadap pengunjung. Menambah fasilitas kamar mandi untuk pengunjung dan memperbaiki fasilitas yang sudah rusak.
3. Untuk akademi penelitian ini diharapkan dapat dilanjutkan oleh peneliti lain dengan objek dan sudut pandang yang berbeda sehingga memperkaya ilmu pengetahuan.

## DAFTAR PUSTAKA


Badrudin, *Dasar Dasar Manajemen* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2015)

Burhanudin Gesi, Rahmat Laan, Fauziyah Lamaya, 'Manajemen Dan Eksekutif', *Jurnal Manajemen*, 3.2 (2019), 53

Chuzaimah, 'Ragam Penyelesaian Sengketa Hukum, Ekonomi Syariah Dan Adat', *FEBI UIN Press : Medan*, 2015, 23

Donnely, Gibson dan Ivancevich, *Fundamentals of Management* (Plano, Texas: Business Publication, 1981)

FEUI, Amin A. Riawan dan Tim PEBS, *Menggagas Manajemen Syariah, Teori Dan Praktik The Celestial Management* (Jakarta: Selemba Empat, 2010)

Guntur Setiawan, *Implementasi Dalam Birokrasi Pembangunan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2004)

Hamdi, 'Penerapan Fungsi Manajemen Pada Kantor Kelurahan Rantau Kiwa Kecamatan Tapin Utara Kabupaten Tapin', *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 6.2 (2020), 155–63

Hanifah Harsono, *Implementasi Kebijakan Dan Politik* (Bandung: Ircisod, 2002)

Harahap, Sunarji, 'Implementasi Manajemen Syariah Dalam Fungsi-Fungsi Manajemen', *At-Tawassuth*, 2.3 (2017), 217–19

Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: CV.Pustaka Ilmu Grup, 2020)

Hendri, Didin dan, *Manajemen Syariah Dalam Praktik* (Gema Insani, 2008)

J.Maleon, Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1995)

Maleha, Nova Yanti, 'Manajemen Bisnis Dalam Islam', *Economica Sharia*, 1 (2016), 43–54

Mannan, Abdul, *Membangun Islam Kaffah* (Penerbit Madina Pustaka, 2000)

Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum* (Jakarta: Grasindo, 2002)

Nuruddin, Amiur, *Konsep Keadilan Dalam Al-Qur'an Dan Implikasinya Terhadap Tanggungjawab Moral* (Yogyakarta, 1995)

Poerwodarminta, WJS., *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1976)

R, George terry, *Prinsip Prinsip Manajemen*, terjemahan (Jakarta: PT bumi aksara, 2006)

Ridhah, Habibatur, 'Penerapan Manajemen Syariah Pada Lembaga Keuangan Mikro Syariah Semasa Pandemi Covid-19', *Ilmiah Pendidikan Ekonomi*, 7.1 (2022), 4

Ridwan, M, *Konsep Pembangunan Menurut Ekonomi Islam Dalam Buku Ekonomi Dan Bank Syariah IAIN* (Medan: Press, 2002)

Rismayanti, 'Penerapan Fungsi Manajemen Sebagai Metode Meningkatkan Kinerja Karyawan', *Jurnal Administrasi Bisnis*, 2.2 (2018), 1–8

———, 'Penerapan Fungsi Manajemen Sebagai Metode Meningkatkan Kinerja Karyawan', 2018

Rohman, Abd, *Dasar Dasar Manajemen* (Malang: Inteligensia Media, 2017)

Sarwono, Onatan, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kaulitatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006)

Sugiono, *Metodelogi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Danm R&D* (Bandung: ALFABETA, 2013)

———, *Metodelogi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Danm R&D* (Bandung: ALFABETA, 2013)

Sukwiaty, *Ekonomi* (Yogyakarta: Yudhistira, 2016)

Sunarji Harahap, 'Implementasi Manajemen Syariah Dalam Fungsi - Fungsi Manajemen', *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara 212 At-Tawassuth*, Vol. 2.No. 1 (2017), 211–34

Suyitno, *Metode Penelitian Kualitatif*, ed. by Ahmad Tanzeh, 1st edn (2018: akademia pustaka, 2018)

Vera Agustina, *Metode Penelitian Administrasi* (Yogyakarta: Graham Ilmu, 2020)

Wahab, *Tujuan Penerpaan Program* (Jakarta: Bulan Bintang, 2008)

'Wawancara Dengan Nasrul Anwar, Pengelola Tabek Mandi Sikabu', 2022

'Wawancara Dengan Nia, Karyawan Tabek Mandi Sikabu', 2022

*Wawancara Dengan Romi, Pengelola Tabek Mandi Sikabu*, 2022

'Wawancara Dengan Romi Yahya, Pengelola Tabek Mandi Sikabu', 2022

Widiawati, Kristiana, 'Implementasi Fungsi-Fungsi Manajemen', *Jurnal Administrasi Kantor*, 2015, 411–30

Wijayanti, Mela Tiyas, 'Implementasi Manajemen Syariah Pegadaian Dalam Gadai Emas Mela Tiyas Wijayanti', *Jurnal Manajemen Bisnis*, 17.1 (2020), 101–17

Yusuf, Muri, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2017)

# LAMPIRAN

## Dokumentasi







# DAFTAR RIWAYAT HIDUP

## A. Data Pribadi

NAMA : ELI FEBRIANI

NIM : 3719226

TTL : CINGKARIANG, 09 FEBRUARI 2001

NAMA ORANG TUA

AYAH : ARNIS

IBU : ASNIDAR

NO. HP : 083193757305

ALAMAT : JORONG CINGKARIANG, KECAMATAN BANUHAMPU, KABUPATEN AGAM, PROVINSI SUMATERA BARAT

## B. Data Pendidikan

1. MIN 4 Agam
2. SMPN 1 Banuhampu
3. SMAN 1 Banuhampu
4. UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi